

**PEMBIASAAN SEDEKAH HARI JUMAT
SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA PERWANIDA 1 SRONO
BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MUSRIFA ATIKA DEWI
NIM: 212101050021
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PEMBIASAAN SEDEKAH HARI JUMAT
SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA PERWANIDA 1 SRONO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MUSRIFA ATIKA DEWI
NIM: 212101050021
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2025**

**PEMBIASAAN SEDEKAH HARI JUMAT
SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA PERWANIDA 1 SRONO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

MUSRIFA ATIKA DEWI

NIM: 212101050021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.

NIP. 198005072023211018

**PEMBIASAAN SEDEKAH HARI JUMAT
SEBAGAI STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA PERWANIDA 1 SRONO
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa

Tanggal : 06 Mei 2025

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Khoirul Anwar, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198306222015031001


Yanti Nur Hayati S.Kep.Ns., MMRS
NIP. 197606112003122006

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I

2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ ابْتِغَاءً مَّرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar.” (QS. An Nisa [4] 114).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, 4: 114

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Karena karunia-Nya lah Saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh usaha, doa, dan tanggung jawab. Terimakasih engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang menjadi sebuah alasan utama saya untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang saya jalani selama perkuliahan, yaitu cinta pertama dan pintu surga saya Bapak Samsul Arifin dan Ibu Maridah. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan tetapi beliau sangat berperan penting dalam hidup saya, beliau selalu bekerja keras untuk pendidikan saya. Beliau tidak henti memberi semangat, memberi motivasi, memberi dukungan untuk pendidikan saya serta doa yang selalu mengiringi di setiap langkah saya, sehingga saya mampu menyelesaikan program studi S1 di UIN kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Kepada kakak saya tercinta Arisda Aulia Nurdina, terima kasih telah menjadi teman sekaligus sahabat dan pendengar yang siap mendengarkan segala keluh kesah saya, serta selalu memberikan saran dan motivasi yang membangun untuk segala permasalahan yang saya hadapi. Dan terima kasih selalu menghibur dan menenangkan saya saat dalam keadaan tidak baik-baik saja.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Aah Subhanahu wa Ta'aa, Tuhan Yang Maha Esa, yang atas rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pembiasaan Sedekah Hari Jumat Seagai Strategi Pembentukan Karakter pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan, dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan dan bantuan dari pihak lain. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., Selaku Ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Bapak Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada para dosen PIAUD yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan kesabarannya selama mengajar di kelas. Setiap ilmu dan nasihat yang saya terima telah menjadi bekal berharga dalam langkah saya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan Islam anak usia dini.
7. Kepala Sekoah serta Dewan Guru RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, yang telah berkenan memberikan waktunya dan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Februari 2025
Penulis,

Musrifa Atika Dewi
NIM. 212101050021

ABSTRAK

Musrifa Atika Dewi, 2025: *“Pembiasaan Sedekah Hari Jumat Sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi”*.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Sedekah, Pembentukan Karakter, dan Anak Usia Dini.*

Karakter merupakan perilaku serta cara berfikir seseorang yang dijadikan karakteristik setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan watak, perilaku seseorang yang dijadikan karakteristik dalam kehidupan sehari-hari. Masalah karakter adalah suatu hal yang jadi perhatian di seluruh negara, baik di negara maju ataupun negara berkembang. Karakter peserta didik di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi masih belum berkembang. Anak masih belum bisa memahami dan merasakan perasaan yang dialami orang lain. Terdapat anak yang tidak mau menolong temannya saat temannya mengalami kesulitan, anak yang tidak mau berbagi barang atau mainan dengan temannya, dan ada juga anak yang tidak menghargai orang lain dan acuh terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut anak tidak mencerminkan karakter terhadap lingkungan yang ada disekitar. Oleh karena itu, karakter perlu dibentuk untuk kepedulian terhadap lingkungan yang ada disekitar.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sedekah hari Jumat sebagai strategi pembentukan karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi?; 2) Bagaimana pembentukan karakter pembiasaan sedekah hari Jumat pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi?

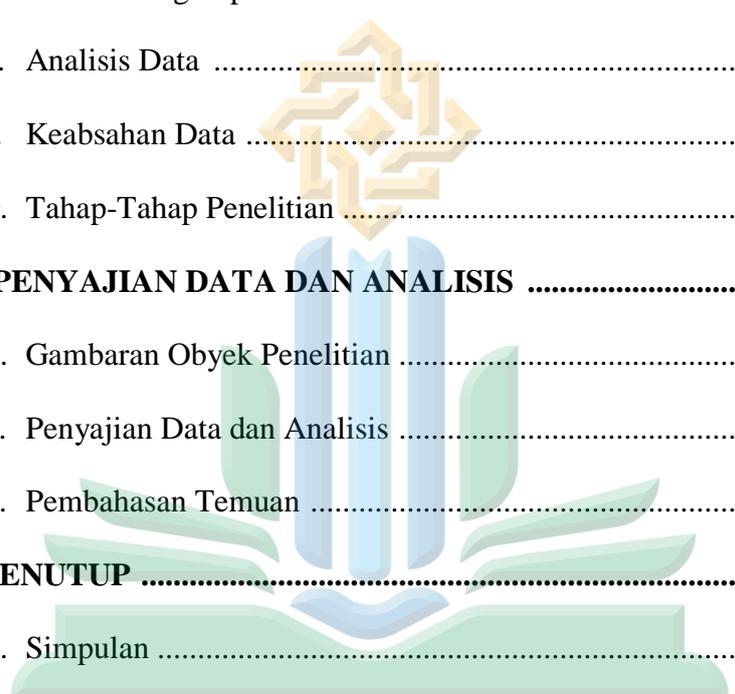
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dengan penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *puposive*. Analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan trianguasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pelaksanaan pembiasaan Jumat sedekah di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi dilakukan setiap hari Jumat sebelum pembelajaran di setiap masing-masing kelas. Setelah itu, guru mengumumkan jumlah nya dan kegunaannya. Kemudian tujuan dan manfaatnya yaitu melatih anak untuk iklas sedekah, untuk menjenguk orang sakit, takziah dan santunan yatim piatu. Pemilihan hari Jumat merupakan hari yang mulia untuk melakukan kebaikan. 2) Karakter yang muncul setelah program Jumat sedekah di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, yaitu menghargai orang lain, menunjukkan perilaku peduli, dan menyadari aturan dan kewajiban sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24

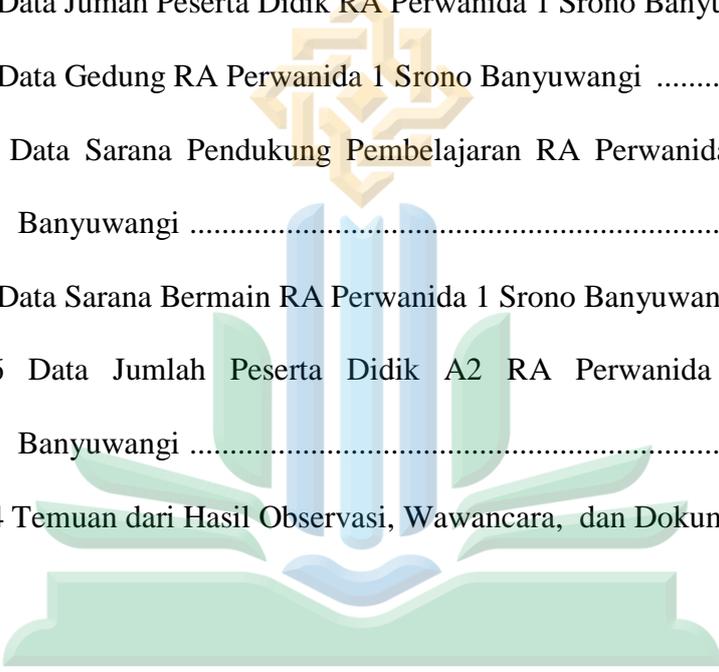
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data dan Analisis	61
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP	75
A. Simpulan	75
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
Lampiran-lampiran	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Ini	19
Tabel 4.1 Data Pendidik RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi	51
Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi.....	54
Tabel 4.3 Data Gedung RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi	55
Tabel 4.4 Data Sarana Pendukung Pembelajaran RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi	57
Tabel 4.5 Data Sarana Bermain RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi	57
Tabel 4.6 Data Jumlah Peserta Didik A2 RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi	57
Tabel 4.14 Temuan dari Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi	60



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Foto Pelaksanaan Jumat Sedekah	61
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani di bantu oleh stimulasi rangsangan pendidikan. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini sangatlah penting, seperti halnya perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik-motorik (motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan/kognitif, sosio-emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan seni.¹ Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa dimana segala pertumbuhan dan perkembangan terjadi.² Penelitian menunjukkan bahwa sejak lahir anak memiliki 1000 milyar sel otak, sel ini harus dirangsang dan didayagunakan agar terus hidup dan berkembang dan jika tidak dirangsang, sel ini akan mengalami penerunan dan berdampak pada pengikisan segena potensi yang dimiliki anak.³

Pendidikan karakter merupakan salah satu usaha yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh setiap orang tua, pendidik, atau pemimpin yang menginginkan anak, siswa atau masyarakat yang berkarakter. Kurikulum

¹ Aulia, Mela Nida. "Upaya Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A di RA Khadijah 59 Banyuwangi." *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 (2022): 83. <https://doi.org/10.35719/preschool.v3i2.48>

² Tambak, Hamidatun Nisa. "Penanaman Nilai Moral (Religius) Anak Usia Dini Melalui Shalat Dhuha Di Tk IT Muhandis Aceh Tenggara." *Jurnal Raudhah* 9.2 (2021). 1.

³ Khaironi, Mulianah. "Pendidikan karakter anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 1.02 (2017): 2. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>

Pendidikan karakter harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga seluruh aktivitas dalam penyelenggaraan Pendidikan karakter memiliki pedoman yang jelas dan dapat terlaksana dengan baik.⁴

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak sejak usia dini. Anak usia dini berada pada fase perkembangan emas (golden age), yaitu masa ketika mereka sangat peka dan mudah dibentuk melalui pengalaman langsung dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sangat penting dilakukan sejak dini. Pendidikan adalah suatu kesengajaan yang dilakukan oleh pembelajar untuk mengarahkan suatu situasi belajar dengan maksud memperoleh tujuan belajar yang diinginkan. Hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar setiap individu, agar cakap dan percaya diri dalam menghadapi masalah masalah kehidupan yang dihadapi tanpa merasa tertekan, dan melakukannya dengan senang. Saleh dan Filawati menegaskan bahwa untuk menciptakan masyarakat yang unggul dan berdaya saing, maka pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk mengembangkan sumber daya manusia.

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah pikir (aspek kognitif), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotoris) agar memiliki kompetensi bekerjasama dalam percaturan global. Pendidikan tidak

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2017), 40.

hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan, pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa yang akan datang.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada Kurikulum 2013 sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikolaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Kesuksesan proses pendidikan dan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, peserta didik, sarana prasarana, fasilitas belajar dan metode pembelajaran sehingga diperlukan upaya untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

Karakter merupakan watak dari seseorang yang dijadikan cerminan dari jati diri orang tersebut. Sedangkan dari segi terminologi karakter artinya perilaku serta cara berfikir seseorang yang dijadikan karakteristik setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Jadi karakter merupakan watak, perilaku

⁵ Bariyah, Nurul, et al. "Penerapan Sifat Terpuji Melalui Pembiasaan Sedekah Di TK ABA Kartini Cabang Binjai Kota: Implementation Of Praiseable Qualities Through The Habit Of Alms In ABA Kartini Kindergarten Binjai City Brach." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.1 (2024): 30-34. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol6.no1.a8853>

seseorang yang dijadikan karakteristik dalam kehidupan sehari-hari. Karakter dari setiap individu berbeda-beda hal ini yang memicu adanya masalah karakter individu di sebuah negara. Salah satu strategi yang relevan dalam pembentukan karakter anak usia dini adalah melalui kegiatan pembiasaan sedekah. Sedekah bukan hanya mengajarkan anak untuk berbagi, tetapi juga membentuk kepekaan sosial, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dalam ajaran Islam, sedekah sangat dianjurkan, terlebih pada hari Jumat yang memiliki nilai spiritual lebih tinggi dibanding hari-hari lainnya.

Masalah karakter adalah suatu hal yang jadi perhatian di seluruh negara, baik di negara maju ataupun negara berkembang. Beberapa masalah karakter di Indonesia seperti masih banyaknya pencurian, tawuran antar rakyat, bullying antar rakyat, oleh karena itu peneliti ingin mempelajari pendidikan karakter di Indonesia khususnya pendidikan karakter pada anak usia dini. Degradasi nilai karakter atau hilangnya karakter bangsa dapat mempengaruhi perkembangan suatu bangsa mengalami kelambanan. Karakter suatu bangsa adalah awal dari kemajuan dari setiap bangsa menjadi pondasi perkembangan dari suatu negara. Masa usia dini adalah masa yang sangat penting, di mana pada masa ini seorang anak karakternya terbentuk dengan pendidikan keagamaan dan budi pekerti selain itu pendidik perlu menanamkan nilai kejujuran, kepedulian, keimanan, serta saling menghormati. Pendidikan karakter bertujuan agar dapat memfilter anak usia dini dari perbuatan atau perilaku buruk yang ada di sekelilingnya. Pendidikan

keagamaan serta budi pekerti yang telah diberikan sejak masa usia dini dapat membentuk karakter anak di masa kini maupun di masa depannya.⁶

Dengan memberikan stimulasi dini cara membentuk karakter anak dengan adanya pembiasaan sedekah jumat di sekolah, maka secara perlahan anak akan mulai mengerti bahwa sebagian harta kita ada hak orang lain dan juga karakter anak akan terasah dengan pembiasaan sedekah jumat yang dilakukan disekolah. Secara perlahan karakter pada anak akan tumbuh seiring berjalannya waktu dengan pembiasaan sedekah jumat. Walaupun waktu sedekah hanya seminggu sekali tetapi bisa dilakukan secara rutin disekolah maka lama kelamaan anak akan terbiasa dan karakter perlahan tumbuh. Kegiatan sedekah jumat disekolah sendiri dilakukan dengan pertimbangan hari jumat adalah hari yang baik untuk bersedekah.⁷ Pembiasaan sedekah pada hari Jumat dalam lingkungan pendidikan anak usia dini dapat menjadi strategi konkret untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui kegiatan rutin ini, anak-anak diajak untuk tidak hanya memahami pentingnya berbagi, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari kebiasaan hidup. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang berbasis pengalaman langsung dan pembiasaan.

Para pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter pada seseorang anak sejak usia dini, akan memicu terbentuknya pribadi yang

⁶ Amalia, Rizqi Lestari. Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK PertiwiI Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Diss. UIN Prof. KH Saiffudin Zuhri, 2023. 21-22.

⁷ Ikmila, Miladia Maulaya, Hidayatu Munawaroh, and Siti Lailiyah. "Program Sedekah Jumat Untuk Menumbuhkan Empati Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin* 2.2 (2024): 4.

bermasalah di masa dewasa kelak. Selain itu, menanamkan moral kepada generasi muda adalah usaha yang strategis. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, rentang usia 0-6 tahun adalah masa emas setiap anak. Dimana anak mampu menyerap informasi dengan baik sebanyak 80%. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak adalah kunci utama membangun bangsa. Dan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter ini terwujud apabila anak tumbuh dilingkungan yang berkarakter pula, dimana fitrah anak dapat dikembangkan secara optimal. Tentunya ini memerlukan peran serta semua pihak terlibat baik pihak sekolah, guru, lingkungan dan terutama orangtua. Karena orangtua adalah pendidik pertama si anak. Sehingga pendidikan karakter ini sangatlah penting dibentuk pada anak usia dini karena saat usia inilah anak menyerap dan menerima informasi secara cepat, sehingga apa yang diberikan pada anak akan ia serap dengan baik dan akan ia terapkan dalam kehidupannya, jika pendidikan karakter tidak diberikan kepada anak, jelas akan terlihat suatu perbedaan antara anak yang diberikan pendidikan karakter dengan baik dan tidak sama sekali.⁸

Berkaitan dengan karakter pada anak usia dini, di masa sekarang banyak anak yang masih belum terbentuk karakternya. Terdapat anak yang tidak mau menolong temannya saat temannya mengalami kesulitan, anak yang tidak mau berbagi barang atau mainan dengan temannya, dan ada juga anak yang tidak menghargai orang lain dan acuh terhadap lingkungan sekitar.

⁸ Ahmad Syukri, Asrul, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, 83.

Hal tersebut anak tidak mencerminkan karakter terhadap lingkungan yang ada disekitar. Oleh karena itu, karakter anak perlu dibentuk untuk kepedulian terhadap lingkungan yang ada disekitar.

Penting untuk diingat bahwa mengatasi masalah karakter pada anak usia dini membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan kerjasama antara orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar. Dengan memberikan contoh yang baik, menciptakan lingkungan yang positif, dan memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dan berlatih nilai-nilai karakter, kita dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia. peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam mengarahkan dan memberi teladan. Pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan, tetapi harus diwujudkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan sedekah hari Jumat yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi strategi yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari

Oleh karena itu, pembentukan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Sebab, pada dasarnya, anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosisosialnya rendah sehingga anak beresiko mengalami kesulitan belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri. Usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka pementukan karakter yang baik di usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan sedekah hari Jumat dapat dijadikan strategi dalam pembentukan karakter pada anak usia dini, serta bagaimana pelaksanaan, dan dampaknya dalam lingkungan pendidikan. pada anak usia dini di RA Perwanida 1 Srono melalui pembiasaan 8jum'at bersedekah.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Berdasarkan konteks penelitian diatas, yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sedekah hari Jumat sebagai strategi pembentukan karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi?
2. Bagaimana karakter pembiasaan sedekah hari Jumat anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 29.

masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰ Adapun tujuan penelitian yang akan dijabarkan oleh peneliti meliputi:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan sedekah hari Jumat sebagai strategi pembentukan karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi
2. Mendeskripsikan karakter pembiasaan sedekah hari Jumat pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat peneliti harus realistis.¹¹

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan khususnya mengenai dengan pembiasaan sedekah hari Jumat sebagai strategi pembentukan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan anak usia dini yang berupa pembiasaan

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 30.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 30.

sedekah hari Jumat sebagai strategi pembentukan karakter dan menjadikan pengalaman langsung bagi peneliti.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan tentang upaya pembentukan karakter empati anak usia dini dan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan referensi dalam pembiasaan sedekah hari Jumat sebagai strategi pembentukan karakter.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pembiasaan sedekah hari Jumat sebagai strategi pembentukan karakter anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹²

1. Pembiasaan Sedekah Hari Jumat

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 30.

Pembiasaan adalah Proses atau tindakan menjadikan sesuatu sebagai kebiasaan atau upaya yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi perilaku rutin.

Sedekah adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang membutuhkan, tanpa mengharapkan imbalan materi. Sedekah dapat berupa harta benda, tenaga, atau bahkan senyuman, dan merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam banyak agama dan kepercayaan. Sedekah tidak hanya memberikan manfaat bagi penerima, tetapi juga bagi pemberi, karena dapat membersihkan hati dari sifat kikir dan meningkatkan rasa syukur.

Jumat merupakan hari yang sangat istimewa dan mulia bagi seluruh umat Islam, di mana dianjurkan untuk memperbanyak amalan kebaikan dan ibadah, karena diyakini memiliki banyak keberkahan dan keutamaan.

Jadi pembiasaan sedekah hari Jumat adalah berarti proses menjadikan kegiatan memberi sedekah pada hari Jumat sebagai suatu kebiasaan atau rutinitas yang dilakukan secara konsisten, dengan tujuan membentuk perilaku positif (seperti dermawan, peduli, dan ikhlas), terutama pada anak-anak dalam konteks pembentukan karakter.

2. Strategi Pembentukan Karakter

Rencana atau langkah-langkah yang terorganisir dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembentukan adalah proses pengembangan holistik yang bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan sosial yang baik, dan nilai-nilai moral yang luhur. Proses ini melibatkan serangkaian upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Karakter adalah inti dari kepribadian seseorang, mencakup keseluruhan pola pikir, perasaan, dan perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lain. Karakter terbentuk melalui interaksi kompleks antara faktor bawaan dan lingkungan, serta pengalaman hidup yang membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip yang dianut seseorang. Karakter mencerminkan bagaimana seseorang merespons situasi, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain.

Jadi strategi pembentukan karakter adalah serangkaian langkah atau metode yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, dan kerja keras agar terbentuk pribadi yang baik dan berintegritas.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun yang masih berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya. Di usia ini anak berada pada masa-masa terbaik dalam aspek perkembangannya,

yang harus di stimulasi dan dibentuk secara maksimal agar tahap perkembangan selanjutnya menjadi lebih baik.

Jadi upaya pembiasaan sedekah hari Jumat sebagai strategi pembentukan karakter yaitu untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta mendorong mereka untuk bertindak dengan penuh kasih sayang melalui kegiatan sedekah. Dengan melibatkan anak-anak dalam tindakan nyata memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya membantu sesama. Program Jumat Sedekah ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang memiliki kepekaan sosial tinggi.

Dengan demikian pembentukan karakter harus dimulai sejak anak usia dini. Pembentukan karakter pada anak tidaklah dapat terbentuk secara cepat, tetapi pembentukan karakter diperlukan pembelajaran secara kontinu atau pembiasaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida

1 Srono.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹³ Untuk mempermudah dalam pemahaman maka peneliti menguraikan bab-bab yang

¹³ Tim Penyusu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 33.

terdapat dalam pembahasan inti, adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, merupakan bab yang membahas mengenai penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran suatu obyek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab V, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi pada bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat di jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Adapun penelitian terdahulu yang terkait antara lain:

1. Penelitian Suciati Ulfah yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan guru PAUD Universitas Tanjungpura, tahun 2019 dengan judul “Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Pada Anak Di TK Perintis 2 Kabupaten Kubu Raya”.

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan anak-anak usia 5-6 tahun. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1 orang guru kelas dan 13 anak. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang guru dan 13 anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah: (1) Upaya guru untuk menumbuhkan sikap dalam kegiatan bermain bersama teman sebaya

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 30.

pada anak usia 5-6 tahun di TK Perintis dapat dilakukan menggunakan metode bercerita untuk menyampaikan suatu pesan terkait dengan kegiatan bermain bersama teman sebaya dengan menggunakan buku cerita yang sudah disiapkan. (2) Upaya guru menumbuhkan sikap dalam kegiatan berbagi kepada orang lain pada anak usia 5-6 tahun di TK Perintis 2 yaitu menggunakan metode keteladanan dengan cara memberikan contoh kepada anak seperti apa kegiatan berbagi dan menjelaskan manfaatnya. (3) Upaya guru menumbuhkan toleransi kepada orang lain pada anak usia 5-6 tahun di TK Perintis 2 yaitu menggunakan metode ceramah dengan cara menyajikan atau menyampaikan materi toleransi.¹⁶

2. Penelitian Novan Ardy Wiyani dan Riris Eka Setiani yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan guru PAUD UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2022 dengan judul “Manajemen Program Jum’at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini”.

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Data pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, display data dan verifikasi. Subjek dalam penelitian ini antara lain kepala TK, guru wali murid dan masyarakat sekitar TK.

¹⁶ Ulfah, Suciati, R. Marmawi, and Dian Miranda. "Upaya Guru Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Di TK Perintis 2 Kabupaten Kubu Raya." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8.3 (2019).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah: (1) Manajemen program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang dapat dilakukan dengan baik sehingga bisa mengantarkan pada keberhasilan program. (2) Kegiatan utama yang dilakukan dalam perencanaan program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini adalah merumuskan tujuan program dan strategi pelaksanaan program. (3) Kegiatan utama yang dilakukan dalam pengorganisasian program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini adalah melakukan komunikasi dan koordinasi antar *stakeholders*.¹⁷

3. Penelitian Rini Kumari yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan guru PAUD Pancasakti University, tahun 2023 dengan judul "Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor"

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah anak usia dini berjumlah 13 orang anak, orang tua 13 orang dan guru 1 orang. Pada penelitian ini melalui tahapan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian adalah: (1) Pembiasaan yang dilakukan di PAUD Insan Mandiri seperti mengajarkan anak untuk selalu mengucapkan kata ajaib, kata maaf, terima kasih dan tolong, kalimat-kalimat thayyibah (bismillah, alhamdulillah, subhanallah, masyaallah, dan

¹⁷ Wiyani, Novan Ardy, and Riris Eka Setiani. "Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.02 (2022). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>

lain-lain). (2) Pada PAUD Insan Mandiri melakukan beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka menumbuhkan sikap empati pada anak antara lain: Mengajarkan kepada anak menabung ikhlas, Mengajarkan kepada anak tentang pentingnya berbagi kepada orang lain yang membutuhkan dan toleran dengan keadaan sekitar.¹⁸

4. Penelitian Miladia Maulaya Ikmila yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan guru PIAUD Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, tahun 2024 dengan judul "Program Sedekah Jumat Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini".

Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah murid kelas B TK Pertiwi 1 Kalibeber. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah: (1) Sedekah jumat yang dilakukan di TK Pertiwi Kalibeber sudah dilakukan sejak lama. Dalam penerapannya untuk menumbuhkan empati anak tidak semata-mata langsung meminta uang sedekah. Anak diberi pengertian kita harus memiliki rasa saling peduli satu sama lain agar perlahan empati anak tumbuh dengan baik dengan pembiasaan yang baik juga. (2) Dampak sedekah jumat untuk menumbuhkan rasa empati anak usia dini berhasil memberikan dampak yang baik dan terlihat dari beberapa perilaku anak

¹⁸ Kumari, Rini, et al. "Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9.2 (2023) <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1067-1074.2023>

terhadap sekitarnya seperti kepada teman, guru dan orang tuanya. (3) Faktor pendukung seperti guru mendukung program sedekah jumat dengan membimbing anak dalam pelaksanaannya.¹⁹

5. Penelitian Findhi Atika Sari yang merupakan mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2024 dengan judul “Penanaman Empati pada Anak Usia Dini Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah: (1) Empati anak usia dini di TK Dharma Wanita Ngrupit dirasa masih kurang dan belum sesuai dengan tumbuh kembang empati atau tumbuh kembang emosional pada anak usia dini usia 4-5 tahun. (2) Namun disisi lain TK Dharma Wanita Ngrupit juga memiliki upaya penanaman empati dengan kegiatan amal jumat setiap minggunya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik baik kelas A maupun B. Amal jumat yang dilakukan setiap minggunya ini dilaksanakan setelah peserta didik melakukan pembiasaan seperti berdoa dan menghafal surat pendek. (3) Terdapat perubahan perilaku pada anak

¹⁹ Ikmila, Miladia Maulaya, Hidayatu Munawaroh, and Siti Lailiyah. "Program Sedekah Jumat Untuk Menumbuhkan Empati Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin* 2.2 (2024)

setelah mengikuti kegiatan penanaman empati melalui amal jumat, perubahan yang ditunjukkan ini mengarah ke arah positif.²⁰

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No.	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	2.	3.	4.	5.
1.	Suciati Ulfah, 2019	Upaya Guru Menumbuhkan Karakter Pada Anak Di TK Perintis 2 Kabupaten Kubu Raya	a. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. b. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama melakukan penelitian disatuan pendidikan kanak-kanak.	a. Penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru menumbuhkan sikap empati, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang upaya pembentukan karakter empati. b. Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di TK Perintis 2, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di RA Perwanida 1 Srono.
2.	Novan Ardy Wiyani dan Riris Eka Setiani, 2022	Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini	a. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama melakukan penelitian disatuan pendidikan kanak-kanak b. Teknik pengumpulan	a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian fenomenologi, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif. a. Penelitian

²⁰ Findhi Atika Sari, "Penanaman Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Amal Jumat Di TK Dharma Wanita Ngrupit" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024).

			<p>data penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>terdahulu dilaksanakan di TK ABA Karangtuang, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di RA Perwanida 1 Srono</p> <p>b. Penelitian terdahulu membahas tentang Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang Upaya Pemventukan Karakter melalui Pembiasaan Jumat Bersedekah.</p>
3.	Rini Kumari, 2023	Menumbuhkan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor	<p>a. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama membahas tentang empati.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu membahas tentang menumbuhkan karakter, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang upaya pembentukan karakter.</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor, sedangkan</p>

				penelitian yang sekarang dilaksanakan di RA Perwanida 1 Srono.
4.	Miladia Maulaya Ikmila, 2024	iladia Maulaya Ikmila Program Sedekah Jumat Untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini	<p>a. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>b. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>a. Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Kalibeber, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di RA Perwanida 1 Srono.</p> <p>b. Penelitian terdahulu membahas tentang Program Sedekah untuk Menumbuhkan karakter, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang Pembentukan Karakter karakter melalui Pembiasaan Jumat Bersedekah.</p>
5.	Findhi Atika Sari, 2024	Penanaman Empati pada Anak Usia Dini Melalui Amal Jumat di TK Dharma Wanita Ngrupit	<p>a. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-sama melakukan penelitian disatuan pendidikan kanak-kanak.</p> <p>b. Penelitian terdahulu dengan yang sekarang sama-</p>	<p>a. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian fenomenologi, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>b. Lokasi penelitian terdahulu dilaksanakan di</p>

			sama membahas tentang empati.	TK Dharma Wanita Ngrumpit, sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan di RA Perwanida 1 Srono. c. Penelitian terdahulu membahas tentang Penanaman karakter, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang Strategi Pembentukan Karakter.
--	--	--	-------------------------------	--

Sumber: diolah dari peneitian terdahuu

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa peneitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait karakter empati anak usia dini, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian tersebut adalah lokasi penelitian, pendekatan penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian dan usia anak yang diteliti. Pada peneltian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahsan yang berbeda, yakni Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada anak usia 4-5 tahun. Sehingga dengan adanya pembiasaan sedekah hari Jumat yang dilakukan di sekolah memberikan dampak terhadap karakter anak.

B. Kajian Teori

1. Pembiasaan Sedekah Hari Jumat

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”. Berdasar pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “biasa” memiliki beberapa makna, yaitu: 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala atau seperti yang sudah ada, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya prefiks *pe-* dan sufiks *-an* menunjukkan arti proses, sehingga kata “pembiasaan” dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa²¹. Menurut Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.²²

Menurut Aristoteles, keberhasilan dalam hidup tidak pertama-tama diperoleh melalui pengetahuan atau akal budi, tetapi melalui habitus, yaitu kebiasaan dalam melakukan hal-hal yang baik. Karena kebiasaan ini membentuk struktur hidup yang memudahkan individu untuk bertindak. Dengan adanya habitus, seseorang tidak perlu melewati proses pemikiran yang rumit, mengambil jarak, atau memberikan makna setiap kali ingin melakukan suatu tindakan.²³

Novan Ardy Wiyani mengemukakan, bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini

²¹ KBBI online <http://kemdikbud.go.id/> diakses pada tanggal 21 Mei 2023 pukul 10.30.

²² Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “Studi tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta”, *Cendekia*, Vol 11 No. 1 (Juni 2013), 118.

²³ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter* (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis, Jakarta:Erlangga, 2011).58

dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.²⁴ Menurut Sapendi, pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.²⁵

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu proses kegiatan yang diulang-ulang dengan tujuan membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Tujuan utama dari pembiasaan di sekolah, adalah membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar bersifat relative tetap, karena dilakukan secara berulang-ulang baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Secara bahasa sedekah berasal dari kata *sha-da-qa* bermakna jujur, benar, memberi dengan ikhlas. Hal ini mengisyaratkan bahwa orang-orang yang bersedekah berarti telah berlaku jujur kepada dirinya sendiri mengenai kelebihan yang telah di berikan oleh Allah kepada dirinya. Sehingga ia memberikan sedekahnya dengan ikhlas karena

²⁴ Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.

²⁵ Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", At-Turots, Vol 9 No 2 (Desember 2015), 27

mengharap kehadiran Allah.²⁶ Menurut Sayyid Sabiq, sedekah tidak terbatas pada satu jenis tertentu dari amal-amal kebajikan, tetapi prinsipnya adalah bahwa setiap kebajikan itu berarti sedekah. Sedekah selain bersifat materil, juga bersifat non materil.

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa. Sedekah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan tidak dibatasi waktu serta tidak mengharapkan suatu imbalan dari orang tersebut kecuali hanya mengharapkan balasan pahala dari Allah.

Dasar-dasar ajaran sedekah dalam Islam ialah Al-Qu'an dan Hadits. Banyak ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang membicarakan tentang perintah untuk melakukan sedekah diantaranya:

Dalam Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَائِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDIQ

Artinya: perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.²⁷

Al-Quran Surat An-Nisa ayat 114:

²⁶ Rafi, Muhammad. "Living Hadis: studi atas tradisi sedekah nasi bungkus hari Jumat oleh komunitas Sijum Amuntai." *Jurnal Living Hadis* 4.1 (2019): 134. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2019.1647>

²⁷ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, 2:261

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ ۗ بَيْنَ
النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tidak ada kebaikan pada banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali (pada pembicaraan rahasia) orang yang menyuruh bersedekah, (berbuat) kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Siapa yang berbuat demikian karena mencari rida Allah kelak Kami anugerahkan kepadanya pahala yang sangat besar.²⁸

Manfaat dan kegunaan sedekah dalam Pendidikan Islam

Menurut Abu Ahmad Abdul Fatah, manfaat dan kegunaan sedekah itu banyak sekali, baik bagi orang yang menerimanya maupun bagi orang yang memberikannya, manfaat sedekah antara lain:²⁹

- a) Mengajarkan anak agar peduli kepada sesama
- b) Dari segi psikologis, sedekah dapat melembutkan hati anak
- c) Melatih anak menjadi pemurah
- d) Mengajarkan anak untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang Allah berikan
- e) Meringankan beban penderitaan orang fakir dan miskin
- f) Memberikan kebahagiaan dan kegembiraan kepada sesama manusia
- g) Menyambung dan mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan
- h) Menambah keberkahan harta yang pemberi miliki
- i) Menghidupkan sifat dermawan dan menjauhkan sifat kikir
- j) Menambah bekal pahala untuk di akhirat.

²⁸ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan terjemahannya, 4:114

²⁹ Abu Ahmad Abdul Fattah, *Hidup Susah Tak Lupa Bersedekah* (Solo: As-Salam, 2010), 84.

Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia, ketika memaknai jum'at sama dengan yang terdapat dalam kamus *al-Munawwîr*. Dalam bahasa Indonesia terkadang disebut Jumahat, makna asalnya adalah; perkumpulan, perhimpunan, persahabatan, kerukunan dan persatuan disamping juga berarti pekan dan segenggam. Menurut Ibn Kasir dalam tafsirnya, dinamai hari jum'at, diambil dari kata "*al-jum'u*" yang berarti berkumpul. Karena pemeluk agama Islam berkumpul pada hari itu dalam sepekan di tempat-tempat peribadatan yang besar. Jum'at yang dalam sepekan menempati hari diantara Kamis dan Sabtu tersebut merupakan hari yang terbaik, oleh karena itu ia disebut juga sebagai hari raya mingguan bagi kaum muslimin.³⁰

Anjuran menjadikan di hari Jumat sebagai hari untuk banyak melakukan ibadah dan mengurangi kegiatan keduniaan serta dilakukan dengan berjamaah. Hal ini sesuai dengan makna Jumat yaitu berjamaah atau berkumpul. Penyebutan kata, "Jumat" secara khusus ini menunjukkan keistimewaan dan keagungan. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Rasulullah Saw. Berikut ini:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بَكْرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ فِيهِ خَمْسٌ خِلَالَ خَلْقِ اللَّهِ فِيهِ آدَمَ وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ وَفِيهِ تَوَفَّى اللَّهُ آدَمَ وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ اللَّهُ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا وَفِيهِ تَقُومُ

³⁰ Saidah, Rifqiah. "Kajian Hadis-hadis tentang keutamaan hari Jum'at." 14-15.

السَّاعَةُ مَا مِنْ مَلَكٍ مُقَرَّبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيَّاحٍ وَلَا جِبَالٍ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا وَهْنٌ يُشْفِقْنَ مِنْ
يَوْمِ الْجُمُعَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Abu Bukair] berkata, telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Muhammad] dari [Abdullah bin Muhammad bin Aqil] dari [Abdurrahman bin Yazid Al Anshari] dari [Abu Lubabah bin Abdul Mundzir] berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hari jum'at adalah sebaik-baik dan seagung-agung hari. Di sisi Allah ia lebih utama dari iedul adlha dan iedul fithri. Pada hari itu ada lima perkara (besar); pada hari itu Adam dicipta, hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ia diwafatkan, pada hari itu kiamat tiba. Dan pada hari itu tidaklah malaikat, langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali takut karena keagungan hari jum'at". (HR. Ibnu Majah nomor 1074).³¹

2. Strategi Pembentukan Karakter

Kata strategi pada mulanya asal dari bahasa Yunani setempat yaitu strategos yang berasal dari frase stratos yang berarti tentara dan ag yang berarti memimpin. Pendekatan untuk masalah awal dijelaskan atau hal yang dilaksanakan oleh petinggi tentara (jenderal) untuk dalam merencanakan dan memenangkan perang. Dalam bahasa Latin, "strategi berarti kemampuan untuk melaksanakan suatu perencanaan agar sesuatu yang direncanakan dapat diwujudkan/tujuan. Secara umum, strategi adalah alatbantu, rencana, atau metode yang dipakai untuk melaksanakan misi. Strategi merupakan seperangkat langkah-langkah dan tindakan yang ditujukan untuk menuju keberhasilan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan rintangan lingkungan industri."³²

³¹ Siti Sopurah, Pemahaman dan Implementasi Hadis-Hadis Keutamaan Hari Jumat pada Masyarakat Desa Keraton Suranggala Cirebon, (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2017), 4.

³² Mudrajad Kuncono, Strategi bagaimana MeraihKeunggulan Komperatif (Jakarta: Erlangga, 2006),12

Strategi menguraikan arah tindakan untuk menuju tujuan yang sudah ditetapkan.³³ Dalam kaitannya dengan pembelajaran, strategi bisa dimaknakan sesuatu langkah umum tindakan yang dilaksanakan pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah digariskan sebagai bentuk kegiatan belajar mengajar.³⁴

Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut pendapat Sanjaya mengutarakan bahwa strategi pembelajaran dapat dimaknakan sebagai setiap kegiatan yang dipilih memberikan kesempatan atau membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³⁵

Pandangan lain mengatakan bahwa strategi adalah pola umum dari sekumpulan tindakan untuk dilaksanakan dalam mencapai keberhasilan. Dalam pembelajaran yang memerlukan strategi dalam menuju target secara optimal, maka konsep umum strategi pembelajaran dapat dipahami sesuatu arah pembelajaran yang digeneralisasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bagi proses belajar mengajar, strategi dapat dipahami sebagai pola umum kinerja guru dan siswa dalam

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), 5

³⁴ Pupuh Fathurrohman, M. SobrySutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanamam Konsep Umum & Konsep Islam* (Jakarta:Refika Aditama,2007), 3

³⁵ Abuddiin Nata, *Prespektif Islam Tentaang Straategi Pembelajaran*, 3thEd (Jakarta:Kecana Prenada Media Group,2014), 206

melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

Menurut Fatimah sebagaimana dikutip oleh Nur Agus Salim yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.³⁷ Menurut Kemendiknas karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.³⁸ Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang di identifikasikan oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.”³⁹

1) Macam-macam Karakter

Menurut STPPA karakter yang dibentuk melalui sedekah paling relevan dengan aspek nilai agama dan moral serta sosial-emosional, misalnya:

³⁶ Abuddiin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 3thEd (Jakarta:Kecana Prenada Media Group, 2014), 206

³⁷ Nur Agus Salim et al, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022) 29.

³⁸ Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari. "Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini." *Proceedings of the ICECRS* 1.3 (2018): 3. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>

³⁹ M Nasikhah, “Upaya Membentuk Karakter Religius,” 25-26.

a) Menghargai orang lain

Anak mulai memahami bahwa setiap individu memiliki nilai dan layak diperlakukan dengan hormat, terlepas dari kondisi ekonomi, status, atau kemampuan. Saat anak diajak bersedekah untuk orang lain—misalnya anak yatim, fakir miskin, atau teman yang kurang mampu—anak belajar bahwa orang-orang tersebut layak untuk dibantu dan dihormati. Anak menyadari bahwa memberi bukan berarti lebih tinggi dari yang menerima, tetapi sebagai bentuk kasih sayang dan penghargaan terhadap sesama.

Perilaku yang terlihat:

1. Tidak mengejek teman yang tidak membawa bekal atau barang baru.
2. Memberi sedekah dengan sopan dan senyum, tanpa paksaan.
3. Mengucapkan kata-kata baik saat memberi (misalnya: “Ini untuk kamu, semoga senang ya”).

b) Menunjukkan perilaku peduli

Peduli berarti memiliki perhatian dan keinginan untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan atau kekurangan. Melalui kegiatan sedekah, anak berlatih melihat kebutuhan orang lain. Anak mulai peka terhadap penderitaan atau kekurangan orang di sekitarnya dan menunjukkan keinginan untuk membantu dengan tindakan nyata. Perilaku yang terlihat:

1. Menyisihkan sebagian uang jajan untuk kegiatan sedekah.

2. Bertanya kepada guru: “Hari ini kita sedekah buat siapa, Bu?”
3. Mengajak teman untuk ikut bersedekah.

Kebiasaan sedekah secara konsisten akan membentuk perilaku peduli pada anak. Sedekah bukan sekadar tindakan sesaat, melainkan sebuah latihan berkelanjutan dalam merasakan apa yang dirasakan orang lain. Melalui sedekah, anak dilatih untuk peka terhadap lingkungan sekitarnya, melihat tanda-tanda kesulitan, dan memiliki inisiatif untuk membantu.

- c) Menyadari aturan dan kewajiban sosial

Anak mulai memahami bahwa dalam kehidupan sosial ada aturan dan kewajiban yang harus dilakukan secara bersama untuk menciptakan kebaikan bersama. Pembiasaan sedekah hari Jumat mengajarkan anak bahwa setiap anggota kelompok (kelas, sekolah, atau komunitas) memiliki peran dalam menciptakan kebaikan sosial. Anak diajak memahami bahwa berbagi kepada sesama adalah bagian dari tanggung jawab sosial, bukan sekadar pilihan. Perilaku yang terlihat:

1. Ingat dan siap membawa sedekah setiap hari Jumat tanpa diingatkan.
2. Menepati waktu dan aturan yang berlaku dalam kegiatan sedekah (misalnya menyeter di waktu yang ditentukan).

3. Mengingatkan teman yang lupa membawa sedekah tanpa mengejek.⁴⁰

Sedekah Jumat merupakan sebuah model kegiatan yang secara efektif mengimplementasikan prinsip pembelajaran berbasis pengalaman (*learning by doing*). Metode ini memfasilitasi proses pembelajaran anak-anak melalui tiga pilar utama yang saling terkait dan saling menguatkan, yaitu:

- 1) Tindakan langsung (membawa dan menyerahkan sedekah)

Anak-anak dilibatkan secara konkret dalam aktivitas membawa dan menyerahkan sedekah. Keterlibatan fisik ini tidak hanya mengasah keterampilan motorik, tetapi juga memberikan pengalaman sensorik yang mendalam, memungkinkan anak untuk secara langsung merasakan dan memahami proses pemberian serta dampak dari tindakan mereka. Proses ini mentransformasi konsep abstrak tentang sedekah menjadi pengalaman nyata yang tertanam dalam memori mereka.

- 2) Refleksi nilai (melalui cerita, diskusi ringan)

Setelah atau selama pelaksanaan sedekah, anak-anak diajak untuk melakukan refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan tersebut. Refleksi ini dapat

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 (2014).

difasilitasi melalui penyampaian cerita inspiratif, diskusi ringan, atau tanya jawab yang mendorong pemikiran kritis. Tahap ini krusial untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti empati, kepedulian, rasa syukur, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial, sehingga pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek fisik, melainkan juga menyentuh dimensi afektif dan kognitif.

3) Keterlibatan sosial (berinteraksi dengan orang yang menerima sedekah)

Anak-anak diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan individu atau kelompok yang menerima sedekah. Interaksi ini merupakan wahana pembelajaran sosial yang signifikan. Melalui interaksi ini, anak-anak belajar untuk memahami realitas sosial, mengembangkan kepekaan terhadap kondisi orang lain, serta merasakan dampak positif dari tindakan berbagi. Aspek keterlibatan sosial ini turut membangun kemampuan komunikasi interpersonal dan memperkuat rasa kasih sayang serta solidaritas dalam diri anak.

Tabel 2.2

Jenis Kegiatan	Penjelasan
Pembiasaan (harian/mingguan)	Kegiatan rutin yang membentuk karakter melalui konsistensi
Projek Profil Pelajar Pancasila (P5)	Berbasis nilai religius, gotong royong, dan kepedulian sosial
Pendidikan nilai agama dan moral (STPPA)	Masuk dalam aspek perkembangan nilai dan sosial-emosional
Experiential learning (pembelajaran aktif)	Anak belajar melalui tindakan nyata, refleksi, dan interaksi sosial

Sumber: diolah dari kurikulum nasional seperti kurikulum PAUD dan nilai-nilai pancasila

Karakter anak usia dini yang relevan dengan kegiatan sedekah Jumat dan didukung oleh pedoman nasional adalah:

Tabel 2.3

Aspek	Karakter yang dapat dikembangkan
Nilai moral dan agama	Religius, ikhlas, jujur, bertakwa
Sosial-emosional	Empati, peduli sosial, bertanggung jawab, rendah hati
Kemandirian	Disiplin, inisiatif, konsisten
Interaksi sosial	Bersahabat, komunikatif, gotong royong
Kebiasaan baik	Memberi, berbagi, membantu orang lain tanpa diminta

Sumber: diolah dari pedoman nasional

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Metode penelitian berisi jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian.⁴² Dalam penelitian tentang Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berisikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, jenis penelitian misalnya dapat mengambil jenis studi kasus, etnografi, dan atau jenis lainnya. Penentuan pendekatan dan jenis penelitian harus diikuti oleh alasan-alasan yang kuat.⁴³

Penelitian ini memakai metode metode kualitatif. Lexy J.Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengetahui suatu peristiwa mengenai yang dapat digunakan sebagai subjek ujian, seperti inspirasi, kearifan, kegiatan, perilaku, dan lain-lain dengan cara menyeluruh serta

⁴¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harfa Creative, 2023), 1.

⁴² Sari, Mutia, et al. "Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3.01 (2023): 12. <https://doi.org/10.47709/jpsk.vxix.xxxx>

⁴³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 31.

melewati penggambaran berupa sebuah kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus secara alami dan menggunakan metode alamiah.⁴⁴

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dimana pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang dalam mengumpulkan suatu datanya dilakukan dengan cara langsung melalui wilayah penelitian.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena agar peneliti dapat mengetahui secara langsung serta jelas mengenai Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada Anak Usia 4-5 Tahun yang dilakukan di RA Perwanida 1 Srono. Penelitian berikut dilakukan untuk menyelidiki pembelajaran mengenai upaya pembentukan karakter melalui program Jumat bersedekah pada anak usia 4-5 tahun dan bagaimana proses dari pembelajaran tersebut. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang sebenarnya tentang Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan.⁴⁵ Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini yaitu RA Perwanida 1 Srono, tepatnya di Jl. Srono-Muncar, Kec. Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di RA Perwanida 1 Srono karena selain lokasi yang strategis, RA Perwanida 1

⁴⁴ Amalia, Rizqi Lestari. "Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK PertiwiI Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023). 36.

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 31.

Srono merupakan pelopor pertama RA Perwanida di Kecamatan Srono yang menerapkan pembiasaan Jumat bersedekah.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.⁴⁶ Adapun informan yang akan menjadi subyek dalam kegiatan penelitian yaitu:

1. Kepala RA Perwanida 1 Srono (Dina Prilawati, S.Pd.AUD)
2. Guru Kelompok A RA Perwanida 1 Srono (Arisda Aulia Nurdina dan Indah Nur Hijjah, S.Pd)
3. Siswa Kelompok A RA Perwanida 1 Srono

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumen. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik- teknik tersebut.⁴⁷

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi adalah cara

⁴⁶ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 75.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 32.

yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi yang ada secara langsung. Saat peneliti terjun langsung ke lapangan, informasi yang muncul bisa saja sangat berharga.⁴⁸ Teknik ini dilakukan untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan pendidik di RA Perwanida 1 Srono untuk membentuk karakter melalui pembiasaan Jumat bersedekah pada anak usia 4-5 tahun.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi ini, peneliti berpartisipasi dan mengamati kegiatan jumat bersedekah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh pendidik di RA Perwanida 1 Srono dalam Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada anak usia 4-5 tahun dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena subjek yang sedang diteliti baik pengamatan yang dilakukan peneliti dalam situasi buatan yang dilakukan secara khusus.

2. Wawancara

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak

⁴⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 109-110.

berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.⁴⁹

Pada saat wawancara peneliti membutuhkan alat pendukung berupa tape recorder, gambar serta material lainnya yang digunakan peneliti membantu melancarkan jalannya pada saat wawancara berlangsung. Informasi yang digali dalam wawancara adalah upaya apa saja yang dilakukan pendidik dalam Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada anak usia 4-5 tahun khususnya di RA Perwanida 1 Srono.

Wawancara dapat disimpulkan sebagai metode pengumpulan data dalam bentuk komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subjek melalui percakapan secara langsung yang sistematis serta terorganisir. Komunikasi yang digunakan dalam wawancara yaitu komunikasi tanya jawab. Penulisan dalam wawancara membutuhkan pemahaman yang tepat sesuai dengan topik yang sedang digali serta sesuai dengan topik yang sedang dibahas.

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang

⁴⁹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), 2.

informasi yang akan didapatkan.⁵⁰ Pada wawancara ini responden akan diberi pertanyaan yang sama sedangkan peneliti akan mencatatnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang ditujukan kepada Kepala RA Perwanida 1 Srono, Guru Kelompok A RA Perwanida 1 Srono. Adapun data yang hendak diperoleh adalah:

- a. Bagaimana pelaksanaan Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi?
 - b. Bagaimana Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi?
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁵¹ Dokumentasi fungsinya sebagai data pendukung yang telah dihasilkan dari observasi serta wawancara yang berkaitan dengan upaya dari

⁵⁰ Wilinny et al, "Analisis Komunikasi di PT. asuransi Buana Independent Medan", *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 03, No. 01, (Februari 2019), 4.

⁵¹ Fadilla, Annisa Rizky, and Putri Ayu Wulandari. "Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data." *Mitita Jurnal Penelitian* 1.3 (2023): 41.

seorang pendidik dalam membentuk karakter empati pada anak usia 4-5 tahun, khususnya di RA Perwanida 1 Srono.

Adapun data yang ingin diperoleh menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- a. Profil Lembaga RA Perwanida 1 Srono
- b. Visi Misi RA Perwanida 1 Srono
- c. Data jumlah guru dan tenaga kependidikan dan data jumlah peserta didik Kelompok A RA Perwanida 1 Srono
- d. Sarana dan Prasarana RA Perwanida 1 Srono
- e. Struktur Organisasi RA Perwanida 1 Srono
- f. Foto kegiatan program jumat bersedekah pada usia anak 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono

E. Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁵²

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian

⁵² Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2018): 91-94. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.

Dalam pengumpulan data, peneliti juga menggunakan metode triangulasi dalam pengujian keabsahan. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.⁵³ Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti, yaitu data yang terdiri dari:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.

⁵³ Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023): 48.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenarannya data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian tahap penelitian ini peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahapan Pra-lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan peneliti sebelum peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan suatu penelitian. Pada tahapan pra lapangan ini, ada beberapa kegiatan yang peneliti lakukan,

diantaranya:

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal, diantaranya: judul penelitian, latar

⁵⁴ Nurfajriani, Wiyanda Vera, et al. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.17 (2024): 3-4. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 33

belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti pertama kali memilih lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti. Disini peneliti meneliti siswa kelompok A di RA Perwanida 1 Srono.

c. Mengurus Surat Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga RA Perwanida 1 Srono.

d. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Informan yang peneliti pilih dalam penelitian ini adalah Kepala RA Perwanida 1 Srono, guru kelompok A, siswa dan wali murid.

e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk perlengkapan penelitian di lapangan, peneliti harus menyiapkan hal-hal yang harus dibawa seperti, alat tulis, bolpoin, catatan, kertas, alat tulis, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Untuk melakukan tahap pelaksanaan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data-data melalui observasi, wawancara, dan dokumen.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian peneliti menganalisis keseluruhan semua data dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa sebuah laporan penelitian dengan mengacu laporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Raudhatul Athfal (RA) Perwanida 1 Srono Kecamatan Srono Kabupaten Banyuwangi. Gambaran obyek penelitian mendeskripsikan bahasan-bahasan yang disesuaikan dengan fokus yang diteliti. Gambaran obyek penelitian bermanfaat untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian. Adapun gambaran obyek penelitian yang dilakukan di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

RA Perwanida 1 Srono berdiri sejak 1 Juli 1979. Dengan nama yang dulunya “Taman Kanak-kanak Perwanida” dan berawal ditempat gedung MI Sunan Giri Kebaman. Waktu itu memang sangat diharapkan adanya lembaga yang menampung pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan potensi-potensi yang masih terpendam. Melalui proses yang lama akhirnya Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi mengeluarkan Piagam sementara No.M.m.26/05.00/5061/1984, dan memberi nama TK/RA Perwanida 1 Srono dengan alamat Jl. Muncar RT 02 RW 04 Kebaman Srono Banyuwangi.

Sebelum RA Perwanida 1 Srono ini memiliki gedung sendiri telah melewati perjalanan yang sangat panjang, yaitu: 1) Berawal dari berdiri

satu atap dengan MI Sunan Giri Kebaman Srono, 2) Pada tahun 1983-1994 dipindah dan menempati gedung KUA yang lama yaitu depan masjid Jami' Srono, 3) Pada tahun 1995 menempati bangunan samping utara MTsN Srono sampai dengan tahun 2001, 4) Pada tahun 2001-2010 menyewa bangunan gedung PSII (Partai Serikat Islam Indonesia) yang ada di jalan Muncar Kebaman Srono. Kemudian pada tahun selanjutnya RA Perwanida 1 Srono mulai membeli tanah dan berusaha membangun gedung sekolah sendiri. Berkat rahmat Allah SWT pada bulan Juli telah menempati bangunan sekolah RA Prwanida 1 Srono yang baru.

RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi didirikan untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dengan kemampuan ilmu agama yang berakhlak mulia. Kepala sekolah RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi adalah bunda Dina yang dibantu oleh 6 tenaga pendidik. Sampai saat ini RA Perwanida 1 Srono berkembang dengan sangat pesat dan baik. Banyak sekali prestasi prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswi RA Perwanida 1 Srono dalam mengikuti lomba-lomba baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk bersekolah di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi.

2. Profil RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

- a. Nama Sekolah : RA Perwanida 1 Srono
- b. Alamat : Jl. Muncar RT 02 RW 04 Kebaman
Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur

- c. NPSN : 69745401
- d. NSM : 101235100021
- e. Tanggal berdiri : 17 April 1985
- f. No. SK Pendirian : 2241/11.04.33/E.5/85
- g. Tanggal Operasional : 1 Juli 2010
- h. No. SK Operasional : Kd.13.10/PP.004/1946/2010
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. No. Telefon : 089512589051
- k. Email : raperwanidasrono@gmail.com

3. Visi Misi dan Tujuan RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

a. Visi: Cerdaskan generasi yang akhlakul karimah, sehat, terampil, mandiri dan bertanggung jawab.

b. Misi:

1) Menggali potensi anak melalui kegiatan keagamaan (TPA)

2) Mengembangkan keterampilan anak sesuai dengan tingkat usia perkembangannya

3) Melatih dan membiasakan sikap mandiri, bertanggung jawab, peduli sesama sosial yang sesuai dengan ajaran agama islam

4) Membiasakan anak untuk mengamalkan ibadah sehari-hari

c. Tujuan:

1) Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik

2) Membentuk peserta didik yang sehat, jasmani, dan rohani

- 3) Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, mandiri, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta berjiwa sosial sesuai dengan ajaran agama islam.

4. Data Pendidik RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

Pada tahun ajaran 2024/2025, RA Perwanida 1 Srono memiliki beberapa tenaga pendidik dan staff yang berperan penting dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar serta administrasi sekolah. Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa dibutuhkan pendidik yang mampu memenuhi tujuan tersebut. Adapun nama-nama guru RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Data Pendidik RA Perwanida 1 Srono
Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama	L/P	Ijazah Terakhir	Jabatan	Tempat, tanggal lahir
1.	Dina Prilawati, S.Pd.AUD	P	S1	Kepala sekolah	Banyuwangi, 09 April 1982
2.	Siti Choiriyah	P	SMA	Guru	Banyuwangi, 12 April 1963
3.	Rohmatika Lestari, S.Pd. AUD	P	S1	Bendahara/ Guru	Banyuwangi, 28 Agustus 1985
4.	Dwi Kartika Candra, S.Pd	P	S1	Guru	Banyuwangi, 29 Januari 1994
5.	Arisda Aulia Nurdina	P	SMA	Guru	Banyuwangi, 23 Juni 2000
6.	Arbani Nur Asihnya	P	SMA	Guru	Banyuwangi, 07 September 2003
7.	Indah Nur Hijjah, S.Pd	P	S1	Guru	Banyuwangi, 16 September 1993

Sumber: dokumen RA Perwanida 1 Srono desa Kebaman, Kecamatan Srono, kabupaten banyuwangi

5. Data Peserta Didik RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

Jumlah peserta didik RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 85 siswa yang tersebar pada empat kelas yang terdiri dari kelas A1,A2, B1 dan B2. Secara terperinci bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Jumlah Peserta Didik RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A1	11	14	25
A2	11	15	26
B1	9	9	18
B2	7	11	18
Jumlah	38	49	87

Sumber: dokumen RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

6. Sarana dan Prasarana di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

RA Perwanida 1 Srono memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana RA Perwanida 1 Srono adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Gedung RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	4	Baik
2.	Kantor	1	Baik
3.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4.	Dapur	1	Baik
5.	Toilet	3	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	Gudang	1	Baik

Sumber: dokumen RA Perwanida 1 Srono desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

Tabel 4.4
Sarana Pendukung Pembelajaran RA Perwanida 1 Srono
Banyuwangi

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Papan tulis	4	Baik
2.	Meja belajar	39	Baik
3.	Kipas angin	9	Baik
4.	Rak buku	4	Baik
5.	Wastafel	2	Baik
6.	Sound system	1	Baik
7.	Printer	1	Baik
8.	Alat pengukur tinggi badan	4	Baik
9.	Alat pengukur berat badan	2	Baik
10.	Jam dinding	5	Baik
11.	Tiang bendera	1	Baik
12.	Sarana olahraga	1	Baik
13.	Tempat sampah	6	Baik
14.	Sapu lidi	4	Baik
15.	Sapu lantai	4	Baik

Sumber: dokumen RA Perwanida 1 Srono desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

Tabel 4.5
Sarana bermain RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

No.	Nama barang	Jumah	Kondisi
1.	Sarang laba-laba	1	Baik
2.	Mangkuk putar	1	Baik
3.	Ayunan	2	Baik
4.	Mandi boa	1	Baik
5.	Kincir putar	1	Baik
6.	Perosotan	1	Baik
7.	Jungkat-jungkit	1	Baik

Sumber: dokumen RA Perwanida 1 Srono desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan tiga metode

sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Januari 2025 sampai tanggal 7 Februari 2025 di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas A2 (usia 4-5 tahun) RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi yang berjumlah 26 peserta didik, yaitu 11 laki-laki dan 15 perempuan.

Tabel 4.6
Data Jumlah Peserta Didik kelas A2

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Afifah Kasinda Abyasa	P	A2
2.	Afifah Sahlira	P	A2
3.	Alkhalifi Xaviera Khoiriyanto	L	A2
4.	Ardhana Zayn Narendra	L	A2
5.	Arsya Elvano Ramadhan	L	A2
6.	Ayra Sirly Alnaira	P	A2
7.	Azzahrin Inara Darmawan	P	A2
8.	Bagus Safa Arkhan Nafi'a	L	A2
9.	Barra Acmad Pradana	L	A2
10.	Carolina Juniar Chandra D	P	A2
11.	Damar El Fatih	L	A2
12.	Damar Sangkara	L	A2
13.	Daneer Fitrah Prasetyo	L	A2
14.	Delvin Zico Gian Zola	L	A2
15.	Denandra Augusta Pratama	L	A2
16.	Fawaz Asadel Demian	L	A2
17.	Fikeisha Arsyha Cinta	P	A2
18.	Ghefira Qianna Syahira Sheva	P	A2
19.	Intan Ainun Zulfatul Islamiya	P	A2

20.	Kanaya Anggun Farahita	P	A2
21.	M. Farhan Arya Syahputra	L	A2
22.	Muhammad Aqmar Ramadhan	L	A2
23.	Muhammad Devano Kurniawan	L	A2
24.	Naufal Malik Ramadhan	L	A2
25.	Nowela Adiba Humairah	P	A2
26.	Salsabila Hermanto	P	A2

Sumber: dokumen RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

Penelitian ini diawali dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas A2, mengenai bagaimana upaya pembentukan karakter melalui program jumat bersedekah di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi. Hasil analisis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi.

1. Pelaksanaan Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

Jumat sedekah merupakan salah satu program untuk upaya pembentukan karakter yang dilaksanakan pada hari Jumat di RA Perwanida 1 Srono. Proses Jumat bersedekah ini melibatkan tenaga pendidik (guru), peserta didik serta dukungan dari para orang tua. Kegiatan ini dilakukan pada Jumat pagi sebelum pembelajaran.

Dari observasi yang dilakukan peneliti, program Jumat bersedekah ini dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari Jumat.⁵⁶ Sebelum pelaksanaan Jumat bersedekah, pihak sekolah setiap hari Kamis sore

⁵⁶ Observasi RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 17 Januari 2025.

mengingatkan via WA kepada wali murid bahwa besok hari Jumat dilaksanakannya Jumat sedekah. Sebelum bersedekah peserta didik dilatih untuk berdoa dan menghafal surat pendek. Kemudian dilanjutkan kegiatan Jumat sedekah, sebelum peserta didik sedekah, guru memberi arahan bahwa sebelum memasukkan uang ke dalam wadah, peserta didik dianjurkan untuk membaca basmallah, hal ini untuk melatih anak agar setiap melakukan kegiatan dianjurkan membaca basmallah, setelah itu guru menghimbau peserta didik untuk mengeluarkan uang yang dibawa dari rumah untuk dibuat sedekah. Kemudian guru mengumumkan jumlah uang yang terkumpul, dan memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa uang ini akan digunakan untuk santunan yatim piatu, menjenguk anak yang sakit, dan takziah.

Berdasarkan wawancara dengan bunda Dina Prilawati selaku kepala sekolah RA Perwanida 1 Srono mengungkapkan bahwa:

“program Jumat bersedekah ini kami lakukan untuk mengupayakan pembentukan karakter pada anak-anak kami, dimana anak-anak kami beri kesempatan untuk bersedekah membantu sesama. Jadi setiap hari Kamis kami dari pihak sekolah mengingatkan kepada seluruh wali murid bahwa besok hari Jumat membawa uang seikhlasnya dari rumah untuk di sedekah kan kepada yang membutuhkan, seperti takziah dan juga menjenguk anak yang sedang sakit. Untuk menjenguk anak sakit, jadi setiap ada anak yang sakit selama 3 hari lebih, kami dari pihak sekolah tentunya wali kelas dan ada beberapa anak yang ikut menjenguk temanya yang sedang sakit. Dan kalau untuk takziah, juga sama. Dari kegiatan-kegiatan itu lah kami dapat membentuk karakter anak-anak kami. Dan dengan itu anak-anak kami bisa lebih bisa memahami keadaan di sekitarnya, intinya anak itu peka gitu mbak.”⁵⁷

⁵⁷Dina Prilawati, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 09 Januari 2025.

Bunda Lia selaku wali kelas A2 juga menjelaskan mengenai bagaimana proses Jumat bersedekah pada anak:

“Untuk proses program Jumat bersedekah ini dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Jadi anak-anak sebelum masuk kelas berbaris dan membaca doa masuk kelas, lalu anak-anak duduk di tempatnya masing-masing untuk membaca doa-doa dan juga surat-surat pendek. Setelah itu saya memberi arahan kepada anak-anak sebelum memasukkan uang ke dalam wadah, harus baca bismillah dulu ya. Hal tersebut saya lakukan untuk melatih anak-anak setiap mau melakukan kegiatan dianjurkan membaca bismillah. Setelah itu saya ambil wadah dan anak-anak berdiri maju kedepan untuk memasukkan uangnya, tapi terkadang juga saya yang menghampiri meja anak-anak untuk sedekah. Kemudian setelah uangnya terkumpul, saya memberi penjelasan kepada anak-anak bahwa jumlah uang yang terkumpul di hari Jumat ini sekian, uang ini akan digunakan untuk menjenguk teman-teman kalian yang sedang sakit dan takziah. Jadi jumat sedekah ini agar dapat menumbuhkan rasa kepedulian pada anak. Sebenarnya peduli itu tidak melulu tentang hal itu, kita bisa melihat kejadian-kejadian di kelas, misalnya ada anak yang sedang menangis, ada nggak disitu teman-temannya yang menghampiri, menenangkan dan sampai menghibur? Pasti nggak semua kann, jadi karakter ini itu sangat perlu dibentuk pada anak-anak.”⁵⁸

Bunda Indah selaku guru pendamping kelas A2 juga mengungkapkan bahwa:

“Iya, memang kalo setiap Jumat pagi setelah shalat dhuha itu ada sedekah, setelah anak-anak membaca doa dan surat pendek anak-anak mengeluarkan uangnya untuk di sedekahkan. setiap hari Jumat anak-anak membawa uang untuk disedekahkan, entah itu dikasih sama ibunya 2.000 ataupun berapa gitu untuk sedekah. Ya gitu kalau untuk jumlahnya itu berbeda-beda, ada yang 2.000 ada yang 5.000, seihklasnya anak-anak aja.”⁵⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kanaya selaku murid kelas A2 di RA Perwanida 1 Srono, ia mengungkapkan:

⁵⁸ Arisda Aulia Nurdina, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 10 Januari 2025.

⁵⁹ Indah Nur Hijjah, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 24 Januari 2025.

“sama bunda dikasih uang 2.000 sama 5.000, tapi yang 2.000 buat sedekah katanya bunda”.⁶⁰

Barra kelas A2 juga mengungkapkan:

“iyaa bunda, kalo hari Jumat itu barra dikasih uang sama mama 5.000 an dua bunda, tapi uang nya dikasih di tas barra bunda, yang 5.000 satu itu buat sedekah kata mama, tidak boleh buat jajan semua katanya mama gitu bunda”.⁶¹

Bunda Dina memberikan penjelasan mengenai upaya pembentukan karakter melalui Jumat bersedekah:

“Jadi gini, upaya dalam membentuk karakter pada anak-anak kami itu, dengan bersedekah yang dilakukan setiap hari Jumat, itu dana kita kumpulkan dan di alokasi kan untuk yang pertama itu untuk takziah, dan yang kedua itu untuk menjenguk anak yang sedang sakit. Misalnya ada si A yang tengah berduka cita karena ayah atau ibunya meninggal, maka anak-anak itu akan ikut sedih dan membantu menenangkan temanya yang sedang berduka cita itu. Karakter tidak hanya dengan itu saja mbak, tetapi kita melihat saat anak istirahat dan bermain bersama, lihat kalau ada yang jatuh, adakah anak yang membantunya? Itu kita juga bisa melihat dari situ mbak, kita ajarkan untuk saling tolong menolong. Jadi saya berharap anak-anak saya ini mampu memahami perasaan yang dirasakan oleh orang yang ada disekitarnya.”⁶²

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat peneliti sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁰ Kanaya Anggun Farahita, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 17 Januari 2025.

⁶¹ Barra Acmad Pradana, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 17 Januari 2025.

⁶² Dina Prilawati, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 09 Januari 2025.



Gambar 4.1
Pelaksanaan Jumat sedekah

Sumber: dokumentasi RA Perwanida 1 Srono

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwasanya pembiasaan Jumat bersedekah di RA Perwanida 1 Srono dilakukan setiap hari Jumat sebelum pembelajaran. Penerapan sedekah jumat untuk menumbuhkan anak tidak semata-mata hanya langsung menarik uang untuk sedekah jumat. Berawal dari guru yang memberi pengertian bagaimana kita membantu orang lain dan agar uang kita bermanfaat, memberi pengertian kepada anak agar tetap peduli ke sesama untuk membentuk karakter anak. Pembiasaan Jumat bersedekah ini dilakukan dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan upaya pembentukan karakter anak diharapkan mampu mengenali, merasakan dan mempersepsi perasaan, pikiran dan emosional orang yang ada disekitarnya.

2. Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainya. Karakter merupakan

cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup bersama dalam lingkup keluarga dan bermasyarakat. Begitu juga dengan karakter murid RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi yang mana perilakunya mengalami perubahan dari sebelumnya pembentukan karakter dengan setelah pembentukan karakter. Secara perlahan rasa empati pada anak akan tumbuh seiring berjalannya waktu dengan pembiasaan sedekah jumat. Walaupun waktu sedekah hanya seminggu sekali tetapi bisa dilakukan secara rutin disekolah maka lama kelamaan anak akan terbiasa dan rasa empati perlahan tumbuh. Hal ini ditunjukkan dengan karakter anak selama di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi menemukan fakta bahwa terdapat beberapa karakter yang muncul setelah adanya program Jumat bersedekah, yaitu:⁶³

a. Menghargai orang lain

Karakter yang pertama yaitu menghargai orang lain.

Sebagaimana Dina Prilawati, mengungkapkan: “Jadi tujuan dari program ini untuk membiasakan anak sejak dini untuk terbiasa dalam

melakukan sedekah dan peduli kepada siapapun dan dimanapun berada

baik di sekolah maupun di luar sekolah”. Sejalan dengan hal ini

diungkapkan oleh Arisda Aulia Nurdina selaku wali kelas A2, yaitu

sebagai berikut: “kalo jumat sedekah ini agar anak dapat menghargai

orang lain. Sebenarnya peduli itu tidak melulu tentang hal itu, kita

⁶³ Observasi RA Perwaanida 1 Srono Banyuwangi, 10 Januari 2025.

bisa melihat kejadian-kejadian di kelas, misalnya nak tidak mengejek teman yang tidak membawa bekal atau barang baru, memberi sedekah dengan sopan dan senyum, jadi karakter ini itu sangat perlu dibentuk pada anak-anak melalui pembiasaan sedekah setiap hari Jumat.” Dan berdasarkan observasi anak kelas A2 tidak mengejek satu sama lain saat ada temannya yang tidak membawa bekal, tetapi anak-anak berbagi kepada temannya yang tidak membawa bekal.⁶⁴

Dari pengamatan peneliti, di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi perilaku yang terlihat pada kelas A2 yaitu anak tidak mengejek teman yang tidak membawa bekal atau barang baru, memberi sedekah dengan sopan dan senyum, tanpa paksaan dan mengucapkan kata-kata baik saat memberi (misalnya: “Ini untuk kamu, semoga senang ya”).

Dari pernyataan diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwasanya hal tersebut merupakan karakter menghargai orang lain, terbukti dengan pernyataan bunda Dina Prilawati dan Bunda Lia keduanya mengungkapkan “tujuan dari program ini untuk anak dapat menghargai orang lain yang ada disekitarnya. Anak-anak juga dapat berbagi makanan ataupun barang seperti pensil penghapus dan lainnya kepada teman yang tidak membawannya .⁶⁵

⁶⁴ Observasi RA Perwaanida 1 Srono Banyuwangi, 14 Januari 2025.

⁶⁵ Dina Prilawati, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 09 Januari 2025.

b. Menunjukkan Perilaku Peduli

Karakter selanjutnya yaitu anak dapat menunjukkan perilaku peduli. Sebagaimana bunda Indah mengungkapkan: “setiap hari Jumat anak-anak menyisihkan uang untuk disedekahkan, entah itu 1.000 atau 2.000 untuk sedekah.”⁶⁶ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Kanaya selaku murid kelas A1 di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, mengungkapkan sebagai berikut: “sama bunda dikasih uang 2.000 sama 5.000, tapi yang 2.000 buat sedekah katanya bunda”.⁶⁷ Hal senada disampaikan oleh Barra sebagai berikut: “iyaa bunda, kalo hari Jumat itu barra dikasih uang sama mama 5.000 an dua bunda, tapi uangnya dikasih di tas barra bunda, yang 5.000 satu itu buat sedekah kata mama, tidak boleh buat jajan semua katanya mama gitu bunda”.⁶⁸ Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap hari Jumat anak-anak bersedekah seikhlasnya seperti 1.000 ada juga yang 2.000 dan memasukkan kedalam kotak amal yang dibawa oleh gurunya.⁶⁹

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya hal tersebut merupakan karakter peduli. Karena keduanya memberi pernyataan bahwa menyisihkan uang jajan untuk disedekahkan.

Melalui kegiatan sedekah, anak berlatih melihat kebutuhan orang lain. Anak mulai peka terhadap penderitaan atau kekurangan

⁶⁶ Indah Nur Hijjah, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 17 Januari 2025.

⁶⁷ Kanaya Anggun Farahita, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 17 Januari 2025.

⁶⁸ Barra Achmad Pradana, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 17 Januari 2025.

⁶⁹ Observasi RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 10 Januari 2025.

orang di sekitarnya dan menunjukkan keinginan untuk membantu dengan tindakan nyata.

Membentuk karakter peduli pada anak usia dini merupakan fondasi krusial bagi perkembangan moral dan sosial mereka di masa depan. Pada tahap perkembangan awal ini, anak-anak sedang aktif menyerap nilai-nilai dan membangun pemahaman tentang benar dan salah. Menanamkan kepedulian sejak dini membantu mereka mengembangkan integritas diri, membangun kepercayaan dalam hubungan interpersonal, dan belajar bertanggung jawab atas tindakan mereka. Karakter kepedulian yang kuat akan membekali mereka menjadi individu yang dapat diandalkan, dihormati, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

c. Menyadari Aturan dan Kewajiban Sosial

Karakter yang terakhir peneliti temukan dalam pembiasaan jumat sedekah ini yaitu Anak mulai memahami bahwa dalam kehidupan sosial ada aturan dan kewajiban yang harus dilakukan secara bersama untuk menciptakan kebaikan bersama., sebagaimana yang disampaikan bunda Dina yakni, “anak-anak diajarkan untuk menepati waktu dan aturan yang berlaku dalam kegiatan sedekah. Anak-anak juga selalu ingat kalau hari Jumat waktunya bersedekah , anak-anak bersedekah tanpa diingatkan. Dan kalau misal ada anak

yang lupa bersedekah karna tidak membawa uang, mereka tidak mengejek temanya.”⁷⁰

Pembiasaan sedekah hari Jumat mengajarkan anak bahwa setiap anggota kelompok (kelas, sekolah, atau komunitas) memiliki peran dalam menciptakan kebaikan sosial. Anak diajak memahami bahwa berbagi kepada sesama adalah bagian dari tanggung jawab sosial, bukan sekadar pilihan.

Membentuk karakter ini adalah investasi krusial untuk perkembangan sosial dan emosional mereka di masa depan. Pada usia ini, anak-anak sedang aktif membangun pemahaman tentang interaksi sosial dan empati. Membiasakan mereka untuk membantu orang lain, sekecil apapun tindakannya, akan menumbuhkan rasa kepedulian, tanggung jawab, dan koneksi dengan lingkungan sekitar. Karakter menolong yang kuat akan menjadi fondasi penting bagi mereka untuk tumbuh menjadi individu yang peduli, kolaboratif, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Table 4.14

Temuan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

No.	Fokus Penelitian	Pembahasan Temuan
1.	Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengupayakan pembentukan karakter empati melalui pembiasaan Jumat sedekah 2. Guru memberikan penjelasan kegunaan uang sedekah untuk menjenguk temanya yang sedang sakit, takziah dan juga santunan anak yatim piatu

⁷⁰Dina Prilawati, Wawancara, RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, 09 Januari 2025.

2.	Mengetahui Pembentukan Karakter setelah Pembiasaan Sedekah Hari Jumat pada anak usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak memiliki karakter Menghargai orang lain 2. Anak Menunjukkan perilaku peduli 3. Anak Menyadari aturan dan kewajiban sosial
----	---	---

Sumber: data primer diolah tahun 2025

C. Pembahasan Temuan

Sesuai dengan analisis deskriptif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, peneliti menguraikan semua hasil observasi dan wawancara dari Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pelaksanaan Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa membentuk karakter pada anak di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi sudah berkembang. Hal ini terlihat wawancara bahwa pembentukan karakter pada anak dilakukan dengan pembiasaan sedekah hari Jumat yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah.

Pembiasaan sedekah hari Jumat yang diterapkan di RA Perwanida 1 Srono berupaya untuk membentuk karakter pada anak. Hal ini diperkuat pendapat Novan Ardy Wiyani mengemukakan, bahwa:

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia dini memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga

mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.⁷¹

Pembiasaan merupakan cara yang paling ampuh untuk diterapkan kepada anak usia dini. Karena itu, di RA Perwanida 1 Srono dalam pembentukan karakter pada anak usia dini menggunakan cara pemmbangun nilai-nilai agama dan moral disini adalah membiasakan anak usia dini sedekah yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Menurut Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, yaitu:

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik.⁷²

Pelaksanaan dari pembiasaan Jumat sedekah, seperti yang peneliti dapatkan, yakni program Jumat sedekah merupakan pembentukan karakter. Dalam hal ini, peneliti menemukan kesesuaian dengan pendapat Fatimah sebagaimana dikutip oleh Nur Agus Salim yang menyatakan bahwa:

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap tuhan yang maha esa, dirinya, sesama, dan lingkungan.⁷³

Pada teori di atas dijelaskan bahwa adanya kesesuaian dalam istilah “dilakukan secara bertahap”. Pada realita yang ada di RA Perwanida

⁷¹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.

⁷² Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, “*Studi tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*”, *Cendekia*, Vol 11 No. 1 (Juni 2013), 118.

⁷³ Nur Agus Salim et al, *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022) 29.

1 Srono Banyuwangi, hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapatkan, “anak-anak bersedekah setiap hari Jumat”. Dari hal tersebut peneliti menyimpulkan, bahwasanya program Jumat sedekah merupakan program pembentukan karakter.

Kemudian dalam hal pelaksanaan, data yang peneliti peroleh yakni, proses pelaksanaan program jumat sedekah. Dimulai membaca doa-doa dan surat pendek lalu pelaksanaan sedekah yang dilakukan setiap hari Jumat. Dari penjelasan tentang pelaksanaan di atas, peneliti menemukan kesesuaian dengan teori Muhammad Hasan, yaitu:

Pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran pelatihan pembiasaan terus menerus dalam jangka waktu yang dilakukan secara konsisten.⁷⁴

Dari teori diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya pembentukan karakter melalui program jumat sedekah dilaksanakan secara konsisten yaitu setiap hari Jumat sebelum pembelajaran.

Berdasarkan analisis peneliti, pemilihan hari Jumat dalam pelaksanaan program sedekah yang dilakukan di RA Perwanida 1 Srono telah sesuai. Sebagaimana data yang peneliti dapatkan, yakni hari Jumat menurut pandangan umat muslim merupakan hari baik untuk melakukan amal kebaikan. Hal ini sejalan dengan teori tentang hari Jumat, yaitu sebagai berikut: Anjuran menjadikan di hari Jumat sebagai hari untuk banyak melakukan ibadah dan mengurangi kegiatan keduniaan serta

⁷⁴ Muhammad Hasan, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Sukajaya: Sada Kurnia Pustaka, 2023), 12-13.

dilakukan dengan berjama'ah (berkumpul). Penyebutan kata "Jumat" secara khusus ini menunjukkan keistimewaan dan keagungan.

Hal ini diperkuat dengan keterangan dari Rasulullah Saw. Berikut ini:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِي لُبَابَةَ بْنِ عَبْدِ الْمُنْذِرِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ الْأَصْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ فِيهِ حَمْسٌ خَلَالَ خَلْقِ اللَّهِ فِيهِ آدَمُ وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ وَفِيهِ تَوَفَّى اللَّهُ آدَمَ وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ اللَّهُ فِيهَا الْعَبْدُ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ مَا مِنْ مَلِكٍ مُقَرَّبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيحٍ وَلَا جِبَالٍ وَلَا بَحْرٍ إِلَّا وَهَنَ يُشْفِقَنَّ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Abu Bukair] berkata, telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Muhammad] dari [Abdullah bin Muhammad bin Aqil] dari [Abdurrahman bin Yazid Al Anshari] dari [Abu Lubabah bin Abdul Mundzir] berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Hari jum'at adalah sebaik-baik dan seagung-agung hari. Di sisi Allah ia lebih utama dari iedul adlha dan iedul fithri. Pada hari itu ada lima perkara (besar); pada hari itu Adam dicipta, hari itu ia diturunkan ke bumi, pada hari itu ia diwafatkan, pada hari itu kiamat tiba. Dan pada hari itu tidaklah malaikat, langit, bumi, angin, gunung dan laut kecuali takut karena keagungan hari jum'at". (HR. Ibnu Majah nomor 1074).⁷⁵

Dari penjelasan terosi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwaanya hari Jumat merupakan hari yang tepat dalam melaksanakan program sedekah di RA Perwanida 1 Srono. ada kesesuaian dari data yang peneliti dapatkan dengan teori diatas yang menjelaskan tentang

⁷⁵ Siti Sopurah, Pemahaman dan Implementasi Hadis-Hadis Keutamaan Hari Jumat pada Masyarakat Desa Keraton Suranggala Cirebon, (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2017), 4.

keistimewaan hari Jumat serta diperkuat oleh Hadits dari Ibnu Majah yang menjelaskan “hari yang paling mulia di sisi Allah”.

a. Manfaat dan kegunaan sedekah

Berdasarkan analisis peneliti, berdasarkan data yang diperoleh tentang manfaat dan kegunaan dari program Jumat sedekah, yakni “tujuannya untuk membentuk karakter empati dengan melatih anak sedekah setiap Jumat dengan rasa ikhlas, untuk memberikan bantuan kepada anak yang terkena musibah (baik sakit maupun keluarga siswa yang meninggal dunia).” Hal ini sejalan dengan teori berikut, yaitu:

Menurut Abu Ahmad Abdul Fatah, manfaat dan kegunaan sedekah itu banyak sekali, baik bagi orang yang menerimanya maupun bagi orang yang memberikannya, manfaat sedekah antara lain:

- 1) Mengajarkan anak agar peduli kepada sesama
- 2) Dari segi psikologis, sedekah dapat melembutkan hati anak
- 3) Melatih anak menjadi pemurah
- 4) Mengajarkan anak untuk senantiasa mensyukuri nikmat yang Allah berikan
- 5) Meringankan beban penderitaan orang fakir dan miskin
- 6) Memberikan kebahagiaan dan kegembiraan kepada sesama manusia
- 7) Menyambung dan mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan
- 8) Menambah keberkahan harta yang pemberi miliki
- 9) Menghidupkan sifat dermawan dan menjauhkan sifat kikir
- 10) Menambah bekal pahala untuk di akhirat⁷⁶

Dari penjelasan teori diatas, peneliti menganalisis bahwasannya apa yang disebutkan pada poin 1, 2, 3, 5, 6, 7 sejalan dengan “untuk membentuk karakter empati dengan melatih anak sedekah setiap Jumat

⁷⁶ Abu Ahmad Abdul Fattah, *Hidup Susah Tak Lupa Bersedekah* (Solo: As-Salam, 2010), 84.

dengan rasa ikhlas, untuk memberikan bantuan kepada anak yang terkena musibah (baik sakit maupun keluarga siswa yang meninggal dunia)”. Peneliti menyimpulkan adanya kesesuaian antara keduanya, seperti data yang peneliti peroleh yaitu, “untuk memberikan bantuan kepada anak yang terkena musibah (baik sakit maupun keluarga siswa yang meninggal dunia)”, sejalan dengan “Memberikan kebahagiaan dan kegembiraan kepada sesama manusia dan menyambung dan mempererat tali silaturahmi dan persaudaraan”. Kita tahu bahwasannya seorang muslim ketika terkena musibah, maka wajib bagi muslim yang lain untuk membantu. Ketika seorang muslim saling membantu maka akan mempererat tali silaturahmi antar keduanya. Tidak hanya itu, hal tersebut juga bisa meringankan dan memberi kebahagiaan bagi yang dibantu, dan bagi yang membantu pun merasakan kebahagiaan juga. dari hal tersebut peneliti menyimpulkan adanya kesesuaian antara apa yang disampaikan oleh data yang peneliti peroleh.

2. Mendeskripsikan Karakter Pembiasaan Sedekah Hari Jumat pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

a. Menghargai orang lain

Karakter pertama yang peneliti temukan yaitu menghargai orang lain sebagaimana data yang peneliti peroleh bahwasannya “tujuan pembiasaan sedekah setiap hari Jumat ini yaitu agar anak dapat menghargai orang yang ada disekiatrnya ” dan hal ini sejalan

dengan teori yang peneliti angkat menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), yaitu:

Saat anak diajak bersedekah untuk orang lain misalnya anak yatim, fakir miskin, atau teman yang kurang mampu anak belajar bahwa orang-orang tersebut layak untuk dibantu dan dihormati. Anak menyadari bahwa memberi bukan berarti lebih tinggi dari yang menerima, tetapi sebagai bentuk kasih sayang dan penghargaan terhadap sesama.⁷⁷

Peneliti menyimpulkan bahwasannya ada kesesuaian antara data yang peneliti peroleh dengan teori yang diangkat, karena sama-sama menjelaskan tentang menghargai orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pembiasaan jumat bersedekah dapat membentuk karakter menghargai orang lain pada anak.

b. Menunjukkan perilaku peduli

Karakter selanjutnya yang muncul dalam pembiasaan Jumat bersedekah yaitu jujur, sebagaimana data yang peneliti peroleh yakni, “setiap hari Jumat anak-anak menyisihkan uang untuk disedekahkan,

entah itu 1.000 atau 2.000 untuk sedekah.” Hal ini sejalan dengan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menyatakan:

Peduli berarti memiliki perhatian dan keinginan untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan atau kekurangan.⁷⁸

Pada penjelasan tentang teori tersebut bahwasannya melalui kegiatan sedekah, anak berlatih melihat kebutuhan orang lain. Anak

⁷⁷ Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

⁷⁸ Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

mulai peka terhadap penderitaan atau kekurangan orang di sekitarnya dan menunjukkan keinginan untuk membantu dengan tindakan nyata. Disini peneliti menyimpulkan adanya karakter jujur yang muncul dalam program Jumat sedekah.

c. Menyadari aturan dan kewajiban sosial

Karakter selanjutnya yaitu menyadari aturan dan kewajiban sosial, hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh anak-anak diajarkan untuk menepati waktu dan aturan yang berlaku dalam kegiatan sedekah.” Hal ini sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang menyatakan bahwa:

Anak mulai memahami bahwa dalam kehidupan sosial ada aturan dan kewajiban yang harus dilakukan secara bersama untuk menciptakan kebaikan bersama.⁷⁹

Pembiasaan sedekah hari Jumat mengajarkan anak bahwa setiap anggota kelompok (kelas, sekolah, atau komunitas) memiliki peran dalam menciptakan kebaikan sosial. Anak diajak memahami bahwa berbagi kepada sesama adalah bagian dari tanggung jawab sosial, bukan sekadar pilihan. Jadi bisa disimpulkan bahwasannya pembiasaan sedekah setiap hari Jumat dapat menjadi strategi pembentukan karakter salah satunya yaitu anak dapat menunjukkan perilaku peduli terhadap orang lain.

⁷⁹ Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data hasil penelitian tentang “Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Perwanida 1 Srono ” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan sedekah Jumat untuk strategi pembentukan karakter pada peserta didiknya yakni dengan pembiasaan Jumat bersedekah disetiap minggunya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta didik baik kelas A maupun B. Sedekah Jumat yang dilakukan setiap minggunya ini dilaksanakan sebelum pembelajaran. Sebelum bersedekah peserta didik dilatih untuk berdoa dan menghafal surat pendek. Kemudian guru mengumumkan dan memberi penjelasan kepada peserta didik bahwa uang ini akan digunakan untuk menjenguk anak yang sakit, takziah dan santunan anak yatim. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasi karakter pada anak .
2. Karakter pada anak setelah mengikuti pembiasaan sedekah setiap hari Jumat di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi, perubahan yang ditunjukkan ini mengarah kearah positif yaitu seperti menghargai orang lain, menunjukkan perilaku peduli dan menyadari aturan dan kewajiban sosial.

B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis, maka penulis mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif untuk menjadikan sekolah lebih baik lagi kedepannya. Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan baik untuk kepala sekolah dan guru untuk selalu meningkatkan dan mengarahkan peserta didik di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi dalam program ini dalam hal pembiasaan sedekah. Serta menemukan regulasi dan strategi untuk manajemen program Jumat sedekah ini supaya lebih baik lagi kedepannya.
2. Untuk orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak serta tidak memberikan tekanan yang berlebihan pada anak sehingga dapat membantu memaksimalkan tumbuh kembang emosional anak.
3. Dengan adanya penelitian ini, harapan kedepannya agar hasil penelitian bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terumata tentang pembiasaan sedekah hari Jumat seagai strategi pementukan karakter pada anak usia dini di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Mela Nida. "Upaya Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A di RA Khadijah 59 Banyuwangi." *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 (2022). <https://doi.org/10.35719/preschool.v3i2.48>
- Asrul. Ahmad Syukr. Strategi Pendidikan Anak Usia Dini. Medan: Perdhana Publishing. 2016.
- Ahmad, Rijali. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2018). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Bariyah, Nurul, et al. "Penerapan Sifat Terpuji Melalui Pembiasaan Sedekah Di TK ABA Kartini Cabang Binjai Kota: Implementation Of Praiseable Qualities Through The Habit Of Alms In ABA Kartini Kindergarten Binjai City Brach." *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.1 (2024).
- Fadhallah, *Wawancara*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Fattah, Abu Ahmad Abdul. 2010. *Hidup Susah Tak Lupa Bersedekah*. Solo: AsSalam.
- Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari. "Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini." *Proceedings of the ICECRS* 1.3 (2018). <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Junaidi et al, Strategi Pemasaran Lulusan Vokasi (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023).
- Khadijah et al, *Assertiveness Training Format Kelompok Untuk Meningkatkan Kompetensi Interpersonal Siswa* (Palembang: Bening Media Publishing, 2024).
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Nilai Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan karakter anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 1.02 (2017). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Kumari, Rini, et al. "Menumbuhkan Sikap Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sedekah Jumat Berkah di PAUD Insan Mandiri Kota Bogor." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9.2 (2023).

- Lestari, Amalia Rizqi. "Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi I Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga". Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Muhammad Hasan, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, (Sukajaya: Sada Kurnia Pustaka, 2023).
- Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", Cendekia, Vol 11 No. 1 (Juni 2013).
- M Nasikhah, "Upaya Membentuk Karakter Religius," Thesis, IAIN Kediri, 2024.
- Naim. Ngainun, *Character Building*. Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Nasiruddin. Ahmad Luthfi. "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Jumat Sedekah di Sekolah Dasar Negeri Kepatihan 01 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2020).
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).
- Oktaviani, Heriyah. *Pembentukan Perilaku Empati Pada Anak Melalui Pendidikan Karakter* (Ponorogo: Wade Publish, 2018).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 1 (2014).
- Putry, Raihan. "Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4.1 (2019).
- Rifqiah, Saidah. "Kajian Hadis-hadis tentang keutamaan hari Jum'at."
- Salim, Agus Nur et al. *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

- Sari, Findhi Atika. "Penanaman Empati Pada Anak Usia Dini Melalui Amal Jumat Di TK Dharma Wanita Ngrupit". Skripsi, IAIN Ponorogo, 2024.
- Sari, Mutia, et al. "Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3.01 (2023). <https://doi.org/10.47709/jpsk.vxix.xxxx>
- Setiawan, Johan., and Anggito Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Sodik Ali., and Siyoto Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sopurah, Siti. "Pemahaman dan Implementasi Hadis-hadis Keutaman Hari Jumat pada Masyarakat Desa Keraton Suranggala Cirebon
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1.1 (2023). <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Tambak, Hamidatun Nisa. "Penanaman Nilai Moral (Religius) Anak Usia Dini Melalui Shalat Dhuha Di Tk IT Muhandis Aceh Tenggara." *Jurnal Raudhah* 9.2 (2021).
- Wilinny et al, "Analisis Komunikasi di PT. asuransi Buana Independent Medan", *Jurnal Ilmiah Simantek*, Vol. 03, No. 01, (Februari 2019).
- Wiyani, Novan Ardy, and Riris Eka Setiani. "Manajemen Program Jum'at Bersedekah untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.02 (2022). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.9603>
- Wiyanda Vera, Nurfajriani, et al. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10.17 (2024). <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musrifa Atika Dewi
NIM : 212101050021
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : FTIK
Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuai yang secara tulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 Februari 2025

Saya yang menyatakan



Musrifa Atika Dewi

NIM. 212101050021

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembiasaan Sedekah Hari Jumat sebagai Strategi Pembentukan Karakter Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi	1. Pembiasaan Sedekah Hari Jumat	a. Pembiasaan	1. Pengertian pembiasaan	1. Wawancara	1. Jenis penelitian: kualitatif	a. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan sedekah hari Jumat sebagai strategi pembentukan karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi?
		b. Sedekah	1. Pengertian sedekah	a. Kepala Sekolah b. Guru kelas TK A2	2. Pendekatan penelitian: Kualitatif deskriptif	
		c. Hari Jumat	1. Pengertian hari Jumat 2. Dasar-dasar ajaran sedekah 3. Manfaat sedekah	2. Observasi 3. dokumentasi	3. Lokasi penelitian: RA Perwanida 1 Sono	
	2. Strategi Pembentukan Karakter	a. Strategi Pembentukan Karakter	1. Pengertian 2. Macam-macam karakter		4. Subyek penelitian: a. Kepala Sekolah b. Guru kelas A2 c. Siswa kelompok A2	b. Bagaimana karakter pembiasaan sedekah hari Jumatanak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi?
					5. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	
					6. Analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan	
					7. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	
					8. Tahap-tahap penelitian a. Tahap pra-lapangan b. Tahap pelaksanaan lapangan c. Tahap analisis data	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi
2. Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan sedekah hari Jumat dalam membentuk karakter pada anak usia 4-5 tahun di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi
3. Untuk mengetahui karakter anak usia 4-5 tahun setelah adanya pembiasaan Jumat sedekah di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepala sekolah RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi
 - a. Mengapa diadakannya program Jumat sedekah?
 - b. Bagaimana proses program Jumat sedekah yang dilakukan setiap hari Jumat?
 - c. Bagaimana karakter anak sebelum adanya pembiasaan Jumat sedekah?
 - d. Bagaimana perubahan karakter anak setelah adanya program Jumat sedekah?
 - e. Apa tujuan dari adanya pembiasaan Jumat sedekah?
 - f. Apakah wali murid setuju dengan adanya pembiasaan Jumat sedekah?

2. Wawancara kepada guru kelas A2 RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

- a. Bagaimana proses pembiasaan Jumat sedekah yang dilakukan setiap hari Jumat?
- b. Bagaimana perubahan karakter anak setelah adanya pembiasaan Jumat sedekah?
- c. Bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter pada anak melalui pembiasaan Jumat sedekah?
- d. Apa tujuan dari adanya program Jumat sedekah?

3. Siswa

Apakah setiap hari Jumat bersedekah?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil lembaga RA Perwanida 1 Srono
2. Visi, misi, dan tujuan RA Perwanida 1 Srono
3. Data jumlah guru RA Perwanida 1 Srono
4. Data jumlah siswa RA Perwanida 1 Srono
5. Struktur organisasi RA Perwanida 1 Srono
6. Sarana dan prasarana RA Perwanida 1 Srono
7. Foto kegiatan program Jumat sedekah keas A2 RA Perwanida 1 Srono
8. Dokumen lainnya yang relevan



**YAYASAN PERSATUAN WANITA DEPARTEMEN AGAMA
RAUDLATUL ATHFAL (RA) PERWANIDA 1 SRONO
STATUS : AKREDITASI B**

NSM : 101235100021 NPSN : 69745401

Alamat : Jl. Muncar RT 02 RW 04 Kebaman Srono Kode pos : 68471 Kab Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor : 031/RA.PWD 1/0021/SK/VII/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Prilawati, S. Pd. AUD
Jabatan : Kepala RA Perwanida 1 Srono
Unit Kerja : RA Perwanida 1 Srono
Alamat : Jl. Muncar RT 02 RW 04 Kebaman Srono Kode pos : 68471 Kab Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Musrifa Atika Dewi
NIM : 212101050021
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Upaya Pembentukan Karakter Empati Melalui Program Jumat Bersedekah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi" mulai tanggal 7 Januari 2025 sampai dengan 7 Februari 2025, dan juga telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian Surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

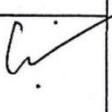
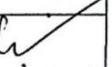
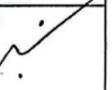
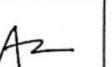
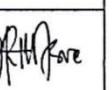
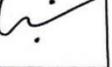
J E M B E R

Banyuwangi, 7 Februari 2025
Kepala RA Perwanida 1 Srono



Dina Prilawati, S. Pd. AUD

**JURNAL PENELITIAN
RA PERWANIDA 1 SRONO**

NO	HARI,TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1.	Selasa, 7 Januari 2025	Silaturahmi dan memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah (Dina Prilawati, S. Pd. AUD)	
2.	Rabu, 8 Januari 2025	Meminta data-data dan profil RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi	
3.	Kamis, 9 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan kepala sekolah (Dina Prilawati, S. Pd. AUD)	
4.	Jumat, 10 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan guru kelompok A1 (Arisda Aulia Nurdina)	
5.	Jumat, 17 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan guru kelompok A1 (Indah Nur Hijjah)	
6.	Jumat, 24 Januari 2025	Observasi dan wawancara dengan guru kelompok A1 (Indah Nur Hijjah)	
7.	Jumat, 7 Februari 2025	Permohonan surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Banyuwangi, 7 Februari 2025

KIAI HAJI ACHMAD RIZQI
J E M B



Mengjabat
Kepala RA Perwanida 1 Srono
Dina Prilawati, S. Pd. AUD



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9913/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Perwanida 1 Srono

Jl. Muncar RT 02 RW 04 Kebaman Srono Banyuwangi Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101050021
Nama : MUSRIFA ATIKA DEWI
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Upaya Pembentukan Karakter Empati Melalui Program Jumat Bersedekah Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dina Prilawati, S. Pd. AUD

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 07 Januari 2025

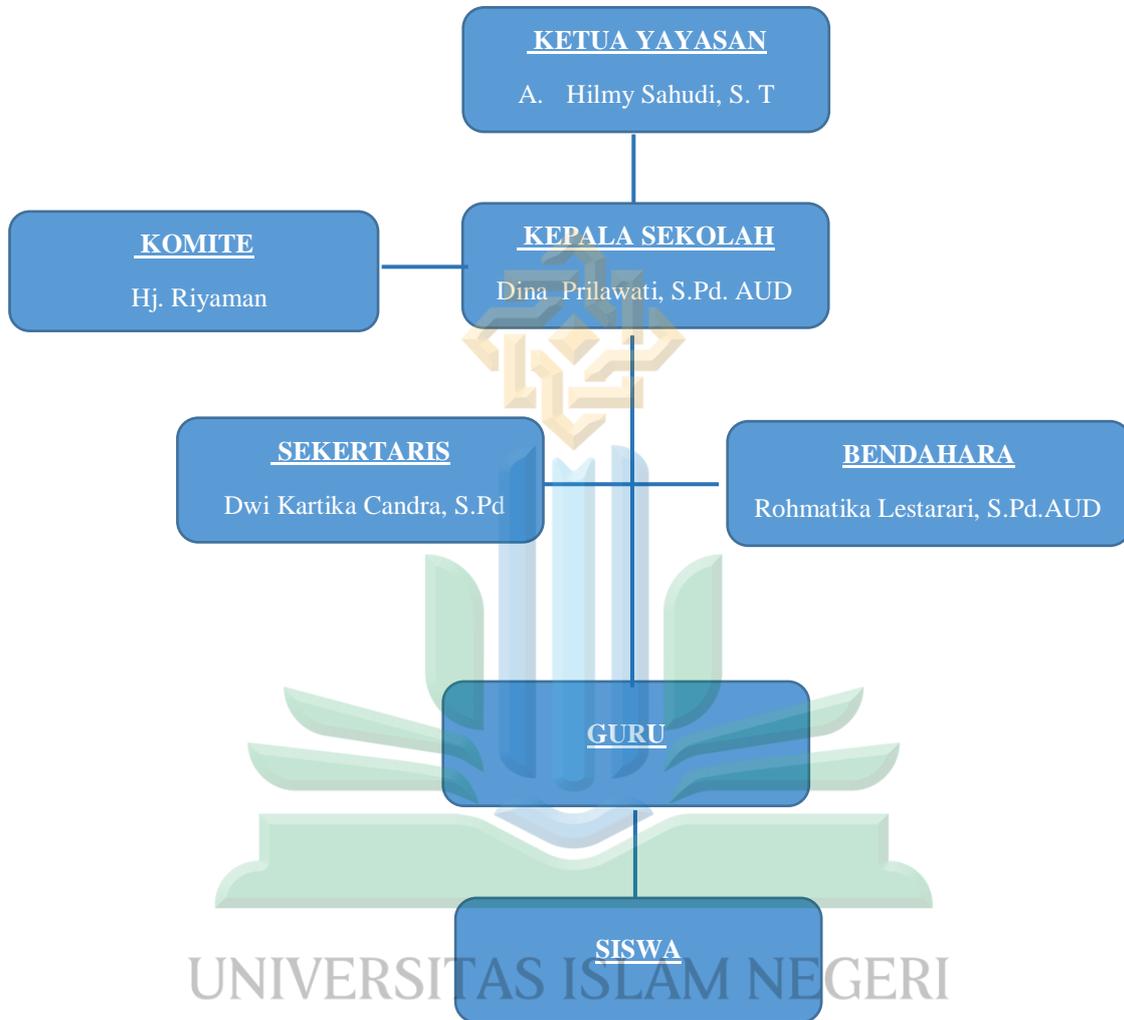
Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Struktur Organisasi RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Lokasi Penelitian: RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



**Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi
(Bunda Dina Prilawati)**



**Wawancara dengan Guru RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi
(Bunda Arisda Aulia Nurdina)**



**Wawancara dengan Guru RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi
(Bunda Indah Nur Hijjah)**



Pelaksanaan Jumat Sedekah di RA Perwanida 1 Srono Banyuwangi

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Identitas Penulis

Nama : Musrifa Atika Dewi
NIM : 212101050021
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 November 2002
Alamat : Dsn. Mangunrejo RT 01 RW 03 Ds.
Blambangan Kec. Muncar Kab. Banyuwangi
No. Telepon : 085731491086
Email : mustifaatikadw611@gmail.com
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan

TK : TK Dharma Wanita
SD : SDN 1 Blambangan
MTs : MTsN 3 Banyuwangi
MA : MAN 3 Banyuwangi